



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh t

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, perusa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NOMOR SKRIPSI

No. 121/IAT-U/SU-S1/2025

KARAKTERISTIK PENAFSIRAN USTADZ ADI HIDAYAT: ANALISIS QS. AL-'ALAQ AYAT 1-5 DI KANAL YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL

SKRIPSI

Biajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

ALIYA SALSABILA
NIM: 12130223754

Pembimbing I

Syahrul Rahman, MA

Pembimbing II
Usman, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H./2025 M.

I dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, perusahaan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

: Karakteristik Penafsiran Ustadz Adi Hidayat: Analisis QS.

Al-'Alaq Ayat 1-5 di Kanal YouTube Adi Hidayat Official

: Aliya Salsabila

: 12130223754

: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Mei 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. H. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS
NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris

Dr. Hij Fatmah Taufik Hidayat, Lc., MA
NIK. 130321005

MENGETAHUI

Pengaji III

Dr. H. Ali Akbar, MIS
NIP. 19641217 199103 1 002

Pengaji IV

Dr. Jani Arni, S.Th.I., M.Ag
NIP. 19820117 200912 2 006



كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilindungi oleh Hak Cipta Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Rahman, MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Sehubungan dengan Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Aliya Salsabila
IM	:	12130223754
program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Mata Kuliah	:	Karakteristik Penafsiran Ustadz Adi Hidayat: Analisis QS. Al-'Alaq Ayat 1-5 di Kanal YouTube Adi Hidayat Official

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam rangka ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 02 Juni 2025

Pembimbing I

Syahrul Rahman, MA
NIP. 19881220 202203 1 001

1. Mengajukan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Usman, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

GOTA DINAS

Berihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
terhadap isi skripsi saudara :

- : Aliya Salsabila
: 12130223754
: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
: Karakteristik Penafsiran Ustadz Adi Hidayat: Analisis QS. Al-'Alaq Ayat 1-5 di Kanal YouTube Adi Hidayat Official

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam
sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 02 Juni 2025

Pembimbing II

Usman, M.Ag

NIP. 19700126 199603 1 002

Umumkan dan memperbaikannya
dengan berjalan-jalan atau sediakan
tempat pengajuan skripsi
atau karyanya
untuk kepentingan pendidikan, penelitian,
penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
dan memperbaikannya
sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi
Yang mengutip Tanggal Undang
Dilangsungkan akhir karya selanjutnya

Tempat/Tgl Lahir :
Fakultas/Prodi :
Judul Skripsi :

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanggal Mengutip:
Zaman akhir karya selanjutnya

Judul Skripsi:

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

UIN SUSKA RIAU
Pekanbaru, 11 Juni 2025



ALIYA SALSABILA
NIM. 12130223754

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,

(QS. An-Najm [53]:39)

"Jangan takut gagal, takutlah untuk tidak mencoba."

(B.J. Habibie)

"Tugas kita bukan untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena dalam mencoba itulah kita menemukan makna hidup."

(Buya Hamka)

Jangan melihat keluar. Lihatlah kedalam diri sendiri dan carilah itu

(Jalaluddin Rumi)

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi rabbil 'alamin segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "**KARAKTERISTIK PENAFSIRAN USTADZ ADI HIDAYAT: ANALISIS QS. AL-'ALAQ AYAT 1-5 DI KANAL YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL**" dapat terselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan bagi umat manusia hingga hari akhir.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag, beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di universitas ini, khususnya di Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. H. Jamaluddin, M.Us, yang sekaligus merupakan penasehat akademik penulis, serta Wakil Dekan I Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. H. Agus Firdaus Chandra, Lc.,MA beserta seluruh jajarannya.
4. Ustadz Syahrul Rahman, MA selaku dosen pembimbing I, dan Ustadz Usman, M.Ag selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, saran, serta arahan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin yang telah membagikan ilmu serta wawasan yang berharga kepada penulis dari awal hingga akhir masa studi. Tak lupa, kepada seluruh staf fakultas yang telah membantu dalam urusan administrasi dan akademik dengan pelayanan terbaik.

Orang tua tercinta, Ayahanda terhormat, Suswanto, dan Ibunda tercinta, Juliyati, S.Pd. Orang hebat yang selalu menjadi sumber motivasi terbesar dan sandaran terkuat dalam kehidupan penulis. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, cinta, serta dukungan tanpa henti dalam setiap langkah penulis hingga mencapai tahap ini. Semoga Allah SWT menyatukan kita di dunia maupun di akhirat kelak.

Muhamad Ilham, satu-satunya saudara penulis, yang senantiasa menjadi penyemangat, tempat berbagi cerita, serta sahabat terbaik dalam segala kondisi. Semoga kasih sayang dan kebersamaan ini terus terjaga hingga akhir hayat.

8. Sahabat Tempat Keluh Kesah, Sahabat Seblakk, Sahabat SIDAANGG, Sahabat Batak, Sahabat Ocu, dan Sahabat Kos Biru, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan penulis semangat serta do'a. Terimakasih sudah berbagi banyak hal dengan penulis, mengukir cerita yang indah untuk dikenangan. Kenangan kita akan selalu menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup penulis.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya dan menjadi salah satu kontribusi kecil dalam pengembangan ilmu tafsir. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. *Āmīn Yā Rabb al-‘ālamīn.*

Pekanbaru, 31 Mei 2025
Penulis,

Aliya Salsabila
NIM. 12130223754



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

NOTA DINAS PEMBIMBING I

NOTA DINAS PEMBIMBING II

SURAT PENYATAAN

MOTTO

KATA PENGANTAR	i
----------------------	---

DAFTAR ISI	iii
------------------	-----

DAFTAR GAMBAR	v
---------------------	---

PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
-----------------------------	----

ABSTRAK	viii
---------------	------

ABSTRACT	ix
----------------	----

الملخص	x
--------------	---

BAB I PENDAHULUAN	1
-------------------------	---

A. Latar Belakang Masalah	1
---------------------------------	---

B. Penegasan Istilah	5
----------------------------	---

C. Identifikasi Masalah	7
-------------------------------	---

D. Batasan Masalah	7
--------------------------	---

E. Rumusan Masalah	8
--------------------------	---

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
--	---

G. Sistematika Penulisan	8
--------------------------------	---

BAB II KERANGKA TEORETIS	10
--------------------------------	----

A. Landasan Teori	10
-------------------------	----

1. Tafsir dan Perkembangannya	10
-------------------------------------	----

2. Karakteristik Tafsir Al-Qur'an	14
---	----

3. Tafsir Audiovisual di Media YouTube	17
--	----

4. Aspek Penafsiran di Media Sosial	22
---	----

5. Biografi Ustadz Adi Hidayat	26
--------------------------------------	----

6. Kanal YouTube Adi Hidayat Official	31
---	----

B. Literature Review	35
----------------------------	----



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Profil kanal YouTube Adi Hidayat Official	31
Gambar 2.2 Playlist kanal YouTube Adi Hidayat Official	35
Gambar 4.1 Playlist kajian tafsir juz 30 spesial i'tikaf	44
Gambar 4.2 Kajian Tafsir Surah Al-'Alaq Ayat 1	45
Gambar 4.3 Kajian Tafsir Surah Al-'Alaq Ayat 2	49
Gambar 4.4 Kajian Tafsir Surah Al-'Alaq Ayat 3	52
Gambar 4.5 Kajian Tafsir Surah Al-'Alaq Ayat 4	55
Gambar 4.6 Kajian Tafsir Surah Al-'Alaq Ayat 5	58

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini mengikuti pedoman yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang diterbitkan pada 22 Januari 1988 dengan nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987. Aturan ini dijelaskan dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), yang disusun oleh INIS Fellow pada tahun 1992.

A Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	ف	Gh
ج	J	ق	F
خ	Kh	ك	Q
د	D	ل	K
ذ	Dz	م	L
ر	R	ن	M
ز	Z	و	N
س	S	ه	W
ش	Sy	ء	H
ص	Sh	ي	'
ض	Dl		Y

B. Vocal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang = Ā	misalnya	قال	menjadi qāla
Vokal (i) panjang = Ī	misalnya	قِيلَ	menjadi qīla
Vokal (u) panjang = Ū	misalnya	دُونَ	menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan 'iy": agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* di tulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya	خي	menjadi khayru

C. Ta' marbutah (ُ)

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في *menjadi fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan...
- Al-Bukhāriy muqaddimah kitabnya menjelaskan...

Masyā'Allāh kāna wa mā lam yasya'lam yakun.



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Karakteristik Penafsiran Ustadz Adi Hidayat: Analisis QS. Al-‘Alaq Ayat 1–5 di Kanal YouTube Adi Hidayat Official**”. Perkembangan media digital telah membawa perubahan signifikan dalam penyebaran ilmu tafsir, khususnya melalui platform YouTube. Di tengah rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, penyampaian tafsir melalui media audiovisual menjadi alternatif yang lebih mudah diakses dan diterima. Salah satu tokoh yang aktif menyampaikan tafsir Al-Qur'an melalui platform ini adalah Ustadz Adi Hidayat, seorang pendakwah dan cendekiawan Muslim yang dikenal luas melalui kanal YouTube-nya. Penelitian ini mengangkat dua rumusan masalah utama: bagaimana penafsiran QS. Al-‘Alaq ayat 1–5 dalam kanal YouTube Adi Hidayat Official? Dan bagaimana karakteristik: metode, corak, serta sumber penafsiran yang digunakan dalam kajian tersebut? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi penafsiran Ustadz Adi Hidayat terhadap QS. Al-‘Alaq ayat 1–5 serta mengidentifikasi ciri khas dari metode, corak, dan sumber tafsir yang digunakan. Penelitian ini berjenis penelitian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif dan metode *etnografi virtual*. Data primer diperoleh dari enam video kajian tafsir QS. Al-‘Alaq yang diunggah di kanal Adi Hidayat Official, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur tafsir yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Ustadz Adi Hidayat terhadap QS. Al-‘Alaq Ayat 1–5 menekankan pentingnya membaca, menuntut ilmu, dan memahami wahyu sebagai landasan pembinaan spiritual dan intelektual. Ustadz Adi juga menggarisbawahi bahwa ilmu bukan sekadar hasil usaha manusia, tetapi bentuk pemberian langsung dari Allah kepada hamba yang sungguh-sungguh mencarinya. Karakteristik penafsirannya tampak dalam penggunaan metode maudhu'i dan tahlili, corak tafsir *lughawi*, *ilmī*, dan *al-adabi wa al-ijtima'i*, serta penggunaan sumber tafsir *bi al-ma'tsūr* dan *bi al-ra'yī*. Penelitian ini memberi gambaran bagaimana tafsir Al-Qur'an bisa disampaikan secara efektif melalui media digital.

Kata Kunci: Tafsir Audiovisual, Ustadz Adi Hidayat, QS. Al-‘Alaq Ayat 1–5, YouTube.

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “Characteristics of Ustadz Adi Hidayat’s Interpretation: An Analysis of QS. Al-‘Alaq Verses 1-5 on Adi Hidayat Official YouTube Channel”. The development of digital media has brought significant changes in the dissemination of interpretation knowledge, especially through YouTube platform. Amidst the low reading interest among Indonesian people, delivering interpretation through audiovisual media has become an alternative that is more easily accessible and accepted. One of the figures who actively delivers Quranic interpretation through this platform is Ustadz Adi Hidayat, a Muslim preacher and scholar who is widely known through his YouTube channel. This research raised two main problem formulations—how the interpretation of QS. Al-‘Alaq verses 1-5 on Adi Hidayat Official YouTube channel was and what the characteristics: methods, patterns, and sources of interpretation used in the research were. This research aimed at analyzing the content of Ustadz Adi Hidayat’s interpretation of QS. Al-‘Alaq verses 1–5 and identifying the characteristics of the methods, patterns, and sources of interpretation used. It was library research with qualitative approach and virtual ethnography method. Primary data were obtained from six videos of the interpretation of QS. Al-‘Alaq uploaded on Adi Hidayat Official channel, while secondary data were obtained from various relevant interpretation literature. The research findings showed that Ustadz Adi Hidayat’s interpretation of QS. Al-‘Alaq Verses 1-5 emphasizes the importance of reading, seeking knowledge, and understanding revelation as a foundation for spiritual and intellectual development. Ustadz Adi also emphasized that knowledge is not just the result of human effort, but a form of direct gift from Allah Almighty to servants who sincerely seek it. The characteristics of the interpretation were evident in the use of *maudhu’i* and *tahlili* methods, *lughawi*, *‘ilmi*, and *al-adabi wa al-ijtima’i* interpretation patterns, and the use of *bi al-ma ‘tsūr* and *bi al-ra’yi* interpretation sources. This research provided an overview of how Quranic interpretation can be delivered effectively through digital media.

Keywords: Audiovisual Interpretation, Ustadz Adi Hidayat, QS. Al-‘Alaq Verses 1–5, YouTube

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

هذا البحث بعنوان "خصائص تفسير الأستاذ عدي هدایات: تحلیل سورة العلق الآيات 1-5 على قناة اليوتيوب الخاصة لعدي هدایات". إن تطور الوسائل الرقمية أحدث تغييرات كبيرة في نشر المعرفة التفسيرية، لا سيما من خلال منصة اليوتيوب. في خضم اهتمام الخصائص بالقراءة لدى الشعب الإندونيسي، يعد توصيل التفسير من خلال وسائل الإعلام السمعية البصرية بدلاً يسهل الوصول إليه وقبوله. ومن الشخصيات التي تنقل تفسير القرآن بنشاط من خلال هذه المنصة الأستاذ عدي هدایات، وهو داعية وباحث مسلم معروف على نطاق واسع من خلال قناته على اليوتيوب. هذا البحث يبحث في صيغتين رئيسيتين للمشكلة: كيف تفسير سورة العلق الآيات 1-5 على قناة عدي هدایات الرسمية على يوتيوب؟ وما هي الخصائص: طريقة ولون ومصادر التفسير المستخدمة في ذلك التفسير؟ يهدف هذا البحث إلى تحليل محتوى تفسير الأستاذ عدي هدایات لسورة العلق الآيات 1-5 ويحدد خصائص الأسلوب واللون ومصادر التفسير المستخدمة. هذا البحث من الأبحاث المكتبية ذات المنهج النوعي والمنهج الإثنوغرافي الافتراضي. تم الحصول على البيانات الأولية من ستة مقاطع فيديو لدراسة تفسير سورة العلق التي تم تحميلها على قناة "عدی هدایات" الرسمية، بينما تم الحصول على بيانات ثانوية من مختلف المؤلفات التفسيرية ذات الصلة. ونتائج البحث تشير إلى أن تفسير الأستاذ عدي هدایات لسورة العلق الآيات 1-5 تؤكد على أهمية القراءة والبحث عن المعرفة وفهم الوحي كأساس للتطور الروحي والفكري. كما أكد الأستاذ عدي هدایات أن المعرفة ليست مجرد نتيجة جهد بشري، ولكنها شكل من أشكال العطاء المباشر من الله للعباد الذين يبحثون عنها حقاً. وتتجلى خصائص تفسيره في استخدام الأسلوب الموضوعي والتحليلي، ولون تفسير اللغوي والعلمي والأدبي والاجتماعي، وكذلك استخدام مصادر التفسير بالتأثير وبالرأي. يقدم هذا البحث لحنة عامة عن كيفية نقل تفسير القرآن بشكل فعال من خلال الوسائل الرقمية.

الكلمات المفتاحية: التفسير السمعي البصري، الأستاذ عدي هدایات، سورة العلق الآيات 1-5، اليوتيوب.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisannya
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masyarakat Indonesia dikenal memiliki tradisi keagamaan yang kuat, termasuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin sebagai bentuk ibadah harian.¹ Namun, tidak sedikit dari mereka yang membaca ayat-ayat suci tersebut tanpa memahami kandungannya secara mendalam. Salah satu surat yang sering dibaca namun belum banyak dipahami maknanya secara komprehensif adalah Surah Al-'Alaq, khususnya ayat 1–5. Padahal, ayat-ayat ini memiliki kedudukan penting karena menjadi wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat-ayat tersebut tidak hanya mengandung perintah membaca, tetapi juga mengandung makna yang mendalam tentang penciptaan manusia dan pentingnya ilmu pengetahuan.²

Dalam era digital saat ini, media sosial dan platform video seperti YouTube telah menjadi sarana alternatif dalam menyampaikan dakwah dan penafsiran Al-Qur'an. Beberapa da'i memanfaatkan platform ini untuk menjangkau audiens dengan konten visual yang menarik.³ Contohnya, Ustadz Adi Hidayat melalui kanal Adi Hidayat Official yang memiliki lebih dari 5,77 juta pelanggan,⁴ Buya Yahya melalui kanal Al-Bahjah TV yang memiliki lebih dari 5,94 juta pelanggan, Ustadz Abdul Somad dengan kanal Ustadz Abdul Somad Official yang memiliki lebih dari 4,81 juta pelanggan, serta Ustadz Firanda yang memperoleh lebih dari 797 ribu pelanggan melalui kanal Firanda Andirja.

Minat masyarakat terhadap video tafsir Al-Qur'an di YouTube dapat dimaklumi, mengingat rendahnya minat baca di Indonesia. Menurut data, minat

¹ Rijal Fadilah, "Tradisi Membaca Al-Qur'an Setiap Pra Kegiatan Di PC Pemuda Persis Sumedang," *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2024): hlm. 91.

² Tiara Anggraini dan Della Marsya Pratama, "Menganalisis Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Tentang Belajar Berdasarkan Tafsir Tarbawi," *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol. 2, no.3 (2024): hlm. 183, <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/view/1423>.

³ M Alfaynanur Rifqi, "Pemanfaatan Channel Youtube Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Akun Youtube Anza Channel K . H Anwar Zahid)," *BUSYRO (Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam)* vol. 5, no. 2 (2024): hlm. 71, <https://doi.org/10.55352/kpi.v5i2.1196>.

⁴ Kanal YouTube Adi Hidayat Official, diakses pada 31 mei 2025. <https://youtube.com/@adihidayatofficial?feature=shared>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baca di Indonesia masih tergolong rendah, yang tercermin dari skor PISA yang tidak memuaskan. Pada 2018, skor literasi membaca Indonesia adalah 371 poin, yang sama dengan skor pada tahun 2000. Namun, pada 2022, skor menurun menjadi 359 poin. Penurunan skor ini menempatkan Indonesia pada peringkat ke-69 dari 80 negara dalam penilaian PISA 2022, menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih tergolong rendah.⁵ Maka, media seperti YouTube dianggap lebih menarik karena mudah diakses dan tidak memerlukan upaya membaca yang intensif, dibandingkan dengan membaca buku atau kitab tafsir yang panjang.

Salah satu tokoh yang aktif memanfaatkan media ini adalah Ustadz Adi Hidayat. Beliau dikenal sebagai pendakwah yang memiliki kapasitas keilmuan di bidang tafsir, hadis, serta ushul fiqh, dan kerap menyampaikan ceramah keislaman secara ilmiah dan sistematis. Dalam kanal YouTube resminya, *Adi Hidayat Official*, beliau menyampaikan berbagai kajian tafsir, termasuk tafsir Surah Al-‘Alaq ayat 1–5, dengan gaya penyampaian yang komunikatif, disertai argumentasi dari berbagai disiplin ilmu keislaman.⁶

Kajian yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat tidak hanya mengandalkan makna tekstual dari ayat, namun juga dikaitkan dengan konteks sejarah turunnya wahyu (asbabun nuzul), pendekatan linguistik Arab, hingga penguatan dari hadis-hadis Nabi. Dalam ceramahnya beliau menyampaikan bahwa makna kata “*Iqra’*” bukan sekadar ajakan untuk membaca, tetapi menjadi titik tolak peradaban ilmu dalam Islam.⁷ Penafsiran yang mendalam ini sangat penting, terlebih di tengah masyarakat modern yang mulai menjauh dari makna hakiki Al-Qur’ān, meskipun secara ritual masih melestarikan kebiasaan membacanya.

Kata “*Iqra’*” berasal dari bahasa Arab sebagai *fi'l amr* atau kata kerja perintah dari kata dasar *qara'a*, yang secara harfiah berarti “membaca.” Namun, maknanya tidak terbatas hanya pada membaca tulisan. Menurut penjelasan Ustadz

⁵ Riki Nasrullah dan Puteri Asmarini, *Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi, Risalah Kebijakan Nomor 4* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024).

⁶ Nijma Auliah Salsadilah dan Danial, “Tafsir di Media Sosial (Analisis Makna Takdir Oleh Ustadz Adi Hidayat di Youtube),” *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat* vol. 20, no. 1 (2024): hlm. 84, <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/rsy.v20i1.2492>.

⁷ “Kajian Bakda Shubuh Tafsir Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5 Bagian 1”, Diakses 19 Februari 2025. https://youtu.be/vrdYQYo-dhM?list=PL3iW_rLEoH5LS5jvglhmzMjDUTxVaooc0



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Adi Hidayat, istilah ini mencakup dua dimensi: membaca secara tekstual (*lughawi*) dan membaca secara kontekstual (*maknawi*). Dengan demikian, seruan ini bukan sekadar ajakan untuk membaca teks, tetapi juga untuk merenungi dan memahami tanda-tanda kebesaran Allah yang tersebar di alam semesta dan dalam kehidupan manusia.

Ustadz Adi Hidayat menjelaskan bahwa perintah ini merupakan bentuk awal dari proses pembinaan intelektual yang diajarkan Allah kepada Nabi Muhammad ﷺ sebelum memulai tugas kenabian. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan ilmu menjadi syarat utama sebelum seseorang menjalankan misi besar, baik dalam dakwah maupun dalam profesi apa pun. Dalam ceramahnya, beliau menekankan bahwa setiap individu yang ingin mengembangkan amanah besar harus memiliki kesiapan intelektual yang memadai sesuai bidangnya. Oleh karena itu, perintah “*iqra’*” merupakan instruksi yang menyeluruh, mencerminkan dimulainya proses transformasi baik secara intelektual maupun spiritual.⁸

Dalam proses penafsiran, seorang mufassir tidak pernah berada dalam ruang hampa. Ia membawa latar belakang keilmuan, budaya, sosial, bahkan ideologinya ke dalam proses interpretasi. Oleh karena itu, setiap tafsir yang dihasilkan memiliki karakteristik tersendiri yang mencerminkan pendekatan, corak, metode, dan sumber yang digunakan oleh mufassir. Karakteristik ini bukan hanya penting untuk dikaji sebagai identitas karya tafsir, tetapi juga untuk memahami bagaimana satu karya tafsir bisa berbeda dengan yang lain, meskipun sama-sama berangkat dari teks yang sama, yaitu al-Qur'an.⁹

Fenomena lain yang tidak kalah penting ialah tingginya animo masyarakat, terutama generasi muda, dalam mengakses konten dakwah melalui media sosial. Mereka lebih tertarik menyimak kajian lewat video yang disajikan secara visual dan ringkas. Hal ini membuat peran YouTube sebagai media dakwah menjadi sangat

⁸ Ibid. https://youtu.be/vrdYQYo-dhM?list=PL3iW_rlEoH5LS5jvglnmzMjDUTxVaooc0

⁹ M L Dzuriya Ningrum dan Sri Wahyuni, “Metodologi dan Pengaruh Ideologis Dalam Tafsir Nusantara (Studi Kitab Tafsir Mua’widzatain karya Kyai Asmuni),” *Ilmu Al Qur'an dan Hadist* vol. 1, no. 2 (2018): hlm. 240-246.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

strategis, termasuk dalam penyebarluasan penafsiran Al-Qur'an.¹⁰ Namun, di balik kemudahan akses tersebut, muncul pula tantangan baru, seperti otoritas keilmuan sang penafsir dan pemahaman masyarakat terhadap konten yang disampaikan. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana metode, corak, serta sumber penafsiran yang digunakan oleh pendakwah yang aktif di media sosial, agar tidak terjadi penyimpangan makna atau miskonsepsi terhadap isi kandungan Al-Qur'an.

Penafsiran Al-Qur'an, sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini, terus mengalami perkembangan. Awalnya, penafsiran dilakukan secara langsung oleh Rasulullah dan para sahabat berdasarkan wahyu dan penjelasan dari Allah SWT. Namun seiring perkembangan zaman, tafsir berkembang menjadi disiplin ilmu tersendiri dan dituangkan dalam berbagai karya ilmiah klasik maupun kontemporer. Kini, penafsiran juga hadir dalam bentuk digital, melalui ceramah-ceramah daring yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Kehadiran media sosial sebagai medium baru ini membuka peluang besar dalam menyebarkan pemahaman Al-Qur'an, sekaligus menjadi tantangan dalam memastikan kualitas dan keilmiahan isi tafsir yang disampaikan.¹¹

Ustadz Adi Hidayat adalah salah satu contoh ulama kontemporer yang memadukan pendekatan klasik dan modern dalam menyampaikan tafsir Al-Qur'an. Ia tidak hanya mengutip pendapat para mufassir klasik seperti Ibnu Abbas, Al-Qurthubi, dan Ibnu Katsir, tetapi juga mengaitkannya dengan isu-isu kontemporer dan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Dalam kajiannya tentang Surah Al-'Alaq ayat 1–5, beliau memaparkan makna ayat-ayat tersebut dalam kerangka membangun semangat belajar dan menuntut ilmu di tengah tantangan zaman. Tafsir

UIN SUSKA RIAU

¹⁰ A S Rejeki et al., "Dakwah Video Pendek: Sebuah Analisis Peranan Dakwah Digital terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Islam bagi Gen Z," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 3, no. 2 (2024): hlm. 27-28, <https://www.jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia/article/view/1866%0Ahttps://www.jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia/article/download/1866/1728>.

¹¹ Billy Muhammad Rodibillah, Thohir Ajid, dan Aam Abdillah, "Sejarah Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi Di Bandung Tahun 1995-1997," *Historia Madania Jurnal Ilmu Sejarah* 2, no. 2 (2018): 26.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang beliau sampaikan berusaha menghidupkan kembali semangat intelektual umat Islam sebagaimana digariskan oleh wahyu pertama tersebut.¹²

Namun demikian, meskipun kajian-kajian tafsir tersebut telah tersebar luas dan ditonton oleh jutaan orang, belum banyak penelitian akademik yang secara khusus menganalisis karakteristik tafsir Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan makna Surah Al-‘Alaq ayat 1–5. Hal ini penting karena ayat-ayat tersebut merupakan pondasi utama dalam memahami misi kenabian, urgensi membaca dan belajar, serta pandangan Islam terhadap penciptaan manusia. Kajian terhadap penafsiran ini juga dapat menjadi kontribusi bagi khazanah ilmu tafsir kontemporer, khususnya dalam konteks dakwah digital.

Dengan mempertimbangkan pentingnya QS. Al-‘Alaq ayat 1–5 dan maraknya penafsiran Al-Qur'an melalui media sosial, maka perlu dilakukan penelitian terhadap konten kajian tafsir Ustadz Adi Hidayat yang disampaikan melalui kanal YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran Ustadz Adi Hidayat dan karakteristik: metode, corak dan sumber yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa penting untuk mengkaji secara lebih mendalam penafsiran QS. Al-‘Alaq ayat 1–5 dalam kanal *Adi Hidayat Official* serta karakteristik penafsirannya. Hal ini juga sebagai upaya untuk melihat bagaimana bentuk dakwah digital dapat memberikan pemahaman keagamaan yang kuat dan berakar pada ilmu tafsir yang sahih. Maka dari itu, penelitian ini berjudul **“Karakteristik Penafsiran Ustadz Adi Hidayat: Analisis QS. Al-‘Alaq Ayat 1–5 di Kanal Youtube Adi Hidayat Official”**

Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah penting sebagai berikut:

1. Karakteristik: Istilah "karakteristik" berasal dari bahasa Inggris *characteristic*, yang mengandung makna sebagai ciri atau sifat yang khas.

¹² Mahbub Ghozali, “Penafsiran al-Qur'an Retoris di Media Sosial: Pola Persuasif Ustaz Adi Hidayat melalui YouTube,” *Jalsah : The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies* 2, no. 2 (2022), hlm. 2-4. <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.324>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan kata lain, karakteristik menunjukkan kekhasan yang dimiliki oleh suatu hal. Secara sederhana, karakteristik dapat dipahami sebagai ciri unik yang melekat pada suatu objek, baik berupa makhluk hidup seperti manusia maupun lainnya. Dalam konteks pembahasan ini, karakteristik tafsir mengacu pada ciri-ciri khas yang dimiliki oleh suatu bentuk penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Tafsir: Secara bahasa, tafsir berarti penjelasan. Secara terminologi, tafsir adalah ilmu yang mempelajari dan menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk makna kata, hukum, dan hikmah yang terkandung di dalamnya.¹³ Tafsir bertujuan untuk memahami dan mengaplikasikan pesan Ilahi yang disampaikan dalam Al-Qur'an.

3. Adi Hidayat: Salah satu ulama' yang memiliki pengaruh besar dalam dunia keislaman di Indonesia. Ia dikenal sebagai pendakwah yang memiliki pemahaman luas mengenai ilmu-ilmu Islam, khususnya dalam bidang Al-Qur'an dan Hadits. Kemampuannya dalam menjelaskan hukum Islam dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis dalil menjadikan ceramah-ceramahnya diminati oleh berbagai kalangan umat Islam. Pemikiran serta gaya dakwahnya yang argumentatif dan logis membuatnya menjadi salah satu tokoh yang dihormati serta dikagumi oleh masyarakat Muslim di Indonesia.¹⁴
4. Surah Al-'Alaq Ayat 1–5: Merupakan lima ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ dan menjadi wahyu pertama dalam Islam.
5. Kanal YouTube: Halaman atau profil khusus milik pengguna di platform YouTube yang digunakan untuk mengunggah, menyimpan, dan membagikan video kepada publik atau audiens. Kanal ini berfungsi sebagai wadah resmi bagi kreator konten untuk mempublikasikan karya video mereka secara teratur, baik dalam bentuk hiburan, edukasi, dakwah, musik, ulasan produk, dan sebagainya.

¹³ Agus Salim Hasanudin, "Tafsir Al-Qur'an dengan Bahasa Arab," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* vol. 12, no. 4 (2022): hlm. 613-614.

¹⁴ Rusydie Anwar, "Ustadz Adi Hidayat: kisah hidup dan dakwahnya yang fenomenal," last modified 2021, <https://perpustakaan.ummi.ac.id/2023/01/mengenal-lebih-dekat-sosok-ustadz-adi-hidayat-oleh-pipit-fitriani-sipust>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut adalah identifikasi masalah yang dapat disusun:

1. Kebanyakan masyarakat hanya membaca al-Qur'an tanpa mengetahui maksud ayat.
2. Pentingnya QS. Al-'Alaq ayat 1–5 sebagai wahyu pertama dan dasar penuntut ilmu dalam Islam.
3. Penggunaan media sosial dan YouTube sebagai sarana dakwah dan tafsir Al-Qur'an.
4. Minat masyarakat yang tinggi terhadap tafsir audiovisual dibandingkan teks tertulis.
5. Potensi penyebaran konten dengan sumber yang tidak jelas atau tidak otentik.
6. Masyarakat yang awam akan ilmu tafsir menerima kajian tafsir di media sosial tanpa memperhatikan latar belakang seorang mufasir.
7. Kualitas dan kedalaman penyampaian tafsir di media sosial.
8. Karakteristik penafsiran Ustadz Adi Hidayat.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tetap sesuai dengan pembahasan, maka penulis merasa perlu untuk memberikan fokus penelitian. Penelitian ini dibatasi pada penafsiran QS. Al-'Alaq ayat 1–5 yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat melalui kanal YouTube-Nya. Pemilihan YouTube didasarkan pada kemampuannya menampilkan konten dakwah dengan durasi yang panjang dan penjelasan yang lebih mendalam. Video yang dianalisis terbatas pada enam video yang secara spesifik membahas penafsiran QS. Al-'Alaq ayat 1–5, karena ayat-ayat ini merupakan wahyu pertama yang memiliki makna penting dalam sejarah Islam. Fokus penelitian hanya pada penafsiran dan karakteristik penafsiran Ustadz Adi Hidayat, termasuk metode, corak, dan sumber penafsiran-Nya. Dengan batasan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan terarah mengenai metode dan karakteristik penafsiran dalam konteks media sosial.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumusan Masalah

Bagaimana penafsiran QS. Al-'Alaq ayat 1-5 di kanal YouTube Adi Hidayat Official?

Bagaimana karakteristik: metode, corak dan sumber penafsiran QS. Al-'Alaq ayat 1-5 dalam kanal YouTube Adi Hidayat Official?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penafsiran QS. Al-'Alaq ayat 1-5 dalam kanal YouTube Adi Hidayat Official.
 - b. Untuk mengetahui karakteristik: metode, corak dan sumber penafsiran dalam kanal YouTube Adi Hidayat Official.
2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi para peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian serta memperluas pemahaman mengenai tafsir dimedia sosial.
- b. Bagi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau: Penelitian ini dapat berfungsi sebagai kajian ilmiah dan memberikan kontribusi intelektual yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu tafsir di institusi tersebut.
- c. Bagi pembaca: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, evaluasi, dan sarana untuk mempelajari tafsir di medi sosial dengan lebih mendalam, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang topik ini

Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman serta mendapatkan hasil yang maksimal terkait penelitian ini, maka penulisan ini disusun secara sistematika agar terarah dan tersusun rapi Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB I :

Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran umum tentang penelitian, termasuk latar belakang, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, serta perumusan masalah. Selain itu, dijelaskan tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan untuk memahami struktur keseluruhan.

BAB II :

Kajian Teoritis dan Literature Review. Bab ini membahas konsep dan teori yang mendukung penelitian. Termasuk tafsir dan perkembangannya, karakteristik tafsir al-qur'an, tafsir audiovisual di media YouTube, aspek penafsiran di media sosial, serta biografi Ustadz Adi Hidayat dan kanal YouTube-nya sebagai media penyebaran kajian tafsir. Penelitian terdahulu yang relevan juga dikaji.

BAB III:

Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan jenis penelitian, pendekatan penelitian, dan sumber data yang digunakan, baik primer dari kajian tafsir Ustadz Adi Hidayat di YouTube maupun sekunder dari literatur pendukung. Teknik pengumpulan dan analisis data juga diuraikan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

BAB IV :

Hasil Penelitian dan Analisis. Bab ini memaparkan temuan utama penelitian terkait penyampaian tafsir Ustadz Adi Hidayat di kanal YouTube-nya. Analisis dilakukan untuk memahami karakteristik: metode, corak dan sumber penafsiran yang digunakan.

BAB V :

Penutup. Bab terakhir ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah. Saran untuk penelitian selanjutnya juga diberikan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A Landasan Teori

1. Tafsir dan Perkembangannya

Secara etimologis, istilah "tafsir" berasal dari kata dalam bahasa Arab *fassara* – *yufassiru* – *tafsīrān*, yang bermakna penjelasan atau pemaparan. Sedangkan secara terminologis, tafsir didefinisikan sebagai cabang ilmu yang membahas berbagai aspek terkait Al-Qur'an, termasuk cara pelafalan ayat-ayatnya, makna yang dikandung, serta hukum-hukum yang dapat diambil baik secara individu maupun dalam susunan ayat. Definisi ini dikemukakan oleh Abu Hayyan dan dikutip oleh Manna' al-Qaththan. Ilmu ini juga mencakup penafsiran terhadap makna yang terkandung dalam rangkaian kalimat Al-Qur'an dan unsur-unsur lain yang menjadi penyempurna pemahamannya.¹⁵

Ali Hasan al-'Arid juga menyampaikan bahwa tafsir merupakan ilmu yang menelaah tentang pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an, makna-makna yang tersirat maupun tersurat, serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, baik yang berdiri sendiri maupun yang muncul dari struktur ayat yang tersusun.¹⁶

Sedangkan menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy tafsir adalah:

علم يبحث فيه عن القرآن الكريم من حيث دلالته على المراد حسب الطاقة البشرية

Artinya: "suatu ilmu yang di dalamnya dibahas tentang keadaan-keadaan al-Qur'an al-karim dari segi dalalahnya kepada apa yang dikehendaki Allah, sebatas yang dapat disanggupi manusia."

UIN SUSKA RIAU

¹⁵ Bujangga Hendriyanto, "Belajar Menurut Al-Qur'an : Surat Al-Ghasiyyah Ayat 17-20 Menggunakan Metode Tafsir Content Analysis," *Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* 9, no. 2 (2021): hlm. 164.

¹⁶ Abd Hadi, *Metodologi Tafsir Dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer, Sustainability (Switzerland)*, cet 1., vol. 11 (Surabaya: Griya Media, 2020), hlm. 1-2. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebatas kemampuan manusia berarti bahwa keterbatasan dalam memahami makna ayat-ayat mutasyabihat bukanlah sebuah kekurangan, dan ketidaktahuan terhadap maksud yang sebenarnya dari Allah tidak serta-merta merendahkan nilai sebuah penafsiran.

Istilah tafsir merujuk kepada ayat-ayat yang ada di dalam al-Quran, salah satu di antaranya adalah di dalam ayat 33 dari surat al-Furqān:

وَلَا يَأْتُونَكُمْ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاهُ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

Artinya: “*Tidaklah mereka datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, kecuali Kami datangkan kepadamu kebenaran dan penjelasan yang terbaik.*”(Al-Furqān [25]:33)

Sejarah tafsir Al-Qur'an dimulai pada masa Nabi Muhammad SAW, ketika beliau secara langsung memberikan penjelasan tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an melalui wahyu Allah yang diterima. Penjelasan yang diberikan oleh Nabi sangat penting karena ayat-ayat tersebut turun untuk menjawab peristiwa atau kondisi yang terjadi pada waktu itu, sehingga tafsir yang diberikan sesuai dengan konteks sosial dan budaya zaman tersebut. Nabi Muhammad SAW tidak hanya menerima wahyu, tetapi juga menjelaskan cara memahami ayat-ayat tersebut agar umat Islam dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan mereka.¹⁷

Setelah masa Nabi, tafsir mulai berkembang, terutama pada abad pertama Hijriyah, ketika para sahabat dan tabi'in berperan dalam memberikan penafsiran terhadap Al-Qur'an. Pada periode ini, tafsir dilakukan dengan pendekatan yang lebih sederhana, di mana mereka berfokus pada pemahaman langsung terhadap teks Al-Qur'an dan hadis. Penafsiran pada masa ini masih didasarkan pada pengajaran langsung dari Nabi Muhammad SAW dan para sahabat, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mudah diterima dan diterapkan oleh umat Islam pada saat itu.¹⁸

¹⁷ M Junaid, ‘Fenomena Pewahyuan Dan Pembukuan Al-Qur’ an Serta Asbabun Nuzul,’ *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 7, no. 1 (2022): hlm. 36–40.

¹⁸ *Ibid.* hlm.42



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan munculnya berbagai tantangan sosial, politik, serta budaya yang lebih kompleks, tafsir mulai berkembang lebih mendalam. Pada abad-abad berikutnya, para mufassir mulai menggunakan metode ilmiah dan pendekatan filsafat untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an. Karya-karya tafsir yang terkenal seperti Tafsir al-Tabari, Tafsir al-Qurtubi, dan Tafsir al-Razi menjadi referensi utama dalam ilmu tafsir. Para mufassir pada masa ini berusaha menyelesaikan masalah-masalah baru yang dihadapi umat Islam, baik dalam hal teologi, hukum, maupun masalah sosial lainnya.¹⁹

Di zaman modern, tafsir mengalami perubahan signifikan. Salah satunya adalah munculnya tafsir kontemporer yang lebih menekankan pada penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tafsir ini dirancang untuk memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi umat Islam pada masa kini, seperti isu sosial, ekonomi, dan teknologi. Selain itu, tafsir tematik juga berkembang, di mana penafsiran dilakukan dengan menghubungkan ayat-ayat yang memiliki tema serupa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Pendekatan ini membantu umat Islam untuk memahami Al-Qur'an secara lebih luas dan relevan dengan tantangan zaman sekarang.²⁰

Perkembangan teknologi juga telah memberi dampak besar dalam penyebarluasan tafsir. Platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan lainnya kini menjadi sarana penting untuk menyebarkan tafsir kepada audiens yang lebih luas. Para ulama dan mufassir dapat menyampaikan tafsir dalam bentuk video, artikel, atau podcast yang memudahkan umat Islam di seluruh dunia untuk mengakses pengetahuan tentang Al-Qur'an. Penggunaan media sosial ini memungkinkan tafsir disampaikan secara lebih efisien dan modern, sambil tetap menjaga keaslian dan esensi dari penafsiran tersebut.²¹

¹⁹ Abd Hadi, *Metodologi Tafsir Dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer, Sustainability (Switzerland)*, cet 1 (Surabaya: Griya Media, 2020).

²⁰ Hartati Yuningsih, Abdul Ghany, dan Muhammad Abduh, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Marifah," *Al-Qudwah* 2, no. 2 (2024): hlm. 188. AL-QUDWAH Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis Vol. 2 No. 2. (2024): hlm. 8.

²¹ *Ibid.* hlm. 10

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tantangan utama dalam tafsir era modern adalah bagaimana menjembatani ajaran Al-Qur'an dengan masalah-masalah kontemporer yang dihadapi umat Islam. Tafsir bukan hanya menjelaskan teks-teks Al-Qur'an, tetapi juga memberikan solusi praktis untuk menghadapi persoalan sosial, politik, dan ekonomi yang muncul. Oleh karena itu, tafsir kontemporer perlu menggabungkan pemikiran kritis dan metodologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan cara ini, tafsir tidak hanya menjadi kajian teoretis, tetapi juga pedoman hidup yang relevan dan aplikatif bagi umat Islam di masa kini.

Seiring dengan perkembangan zaman, tafsir Al-Qur'an telah mengalami perubahan besar, dari penafsiran langsung oleh Nabi Muhammad SAW hingga penggunaan metode ilmiah dan filsafat dalam tafsir klasik. Kini, dengan adanya media sosial dan tafsir kontemporer, ajaran Al-Qur'an tetap relevan dan dapat diakses oleh umat Islam di seluruh dunia. Tafsir bukan hanya ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi panduan hidup yang terus berkembang mengikuti dinamika kehidupan umat Islam di zaman modern.²²

Belajar tafsir melalui media digital memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan mempelajarinya secara langsung dari kitab-kitab klasik atau melalui pengajian tradisional. Hal ini karena media digital menawarkan jangkauan yang lebih luas, bersifat interaktif, serta memungkinkan pendekatan yang multidimensional. Seiring dengan perkembangan ini, banyak situs dan kanal digital yang menawarkan kajian tafsir dengan berbagai model penyampaian dan corak penafsiran.²³

Tafsir dalam media daring bisa disajikan dalam bentuk tulisan, audio visual, maupun video. Menurut Islah Gusmian, terdapat dua model utama dalam penyajian tafsir digital, yakni secara runut (berdasarkan urutan mushaf) dan secara tematik. Beberapa tafsir dikaji berdasarkan ayat per ayat, sebagian membahas satu surat

²² Abdul Rouf, "Kontribusi Tafsir Kontemporer Dalam Menjawab Tantangan Zaman," *Al-Amin : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora* vol. 1, no. 1 (2023): hlm. 19-29, <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/alamin/article/view/231>.

²³ Yuningsih, Ghany, dan Abdurrahman, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah." *AL-QUDWAH: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* vol. 2 no. 2 (2024): hlm. 188, <http://dx.doi.org/10.24014/alqudwah.v2i2.29123>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara utuh, dan lainnya disajikan berdasarkan tema-tema tertentu. Bahkan, ada pula penyajian yang menggabungkan ketiganya.²⁴

Adapun pendekatan yang digunakan dalam tafsir media daring juga beragam, mulai dari pendekatan textual yang berfokus pada makna literal ayat, hingga pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan latar sosial dan budaya saat ayat diturunkan. Salah satu pendekatan penting dalam memahami al-Qur'an adalah dengan memperhatikan konteks sosio-historis wahyu, atau dikenal dengan asbāb al-nuzūl, yaitu sebab-sebab yang melatarbelakangi turunnya suatu ayat. Informasi tersebut sangat membantu dalam menggali makna dan hikmah yang terkandung dalam al-Qur'an secara lebih mendalam.²⁵

2. Karakteristik Tafsir Al-Qur'an

Tafsir al-Qur'an merupakan bentuk interaksi intelektual sekaligus spiritual antara seorang mufassir dengan teks suci al-Qur'an. Aktivitas ini bukan hanya terbatas pada upaya menjelaskan makna-makna literal dari ayat-ayat al-Qur'an, tetapi juga mencakup interpretasi kontekstual yang memungkinkan pesan-pesan ilahi dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan umat manusia di berbagai zaman. Oleh karena itu, tafsir adalah aktivitas yang sangat dinamis karena melibatkan pemahaman teks wahyu dalam lintasan waktu dan ruang yang terus berubah. Hasil dari aktivitas ini biasanya dituangkan dalam bentuk tulisan atau disampaikan secara lisan dan audiovisual, tergantung pada konteks zamannya.²⁶

Dalam proses penafsiran, seorang mufassir tidak pernah berada dalam ruang hampa. Ia membawa latar belakang keilmuan, budaya, sosial, bahkan ideologinya ke dalam proses interpretasi. Oleh karena itu, setiap tafsir yang dihasilkan memiliki karakteristik tersendiri yang mencerminkan pendekatan, corak, metode, dan sumber yang digunakan oleh mufassir. Karakteristik ini bukan hanya penting untuk dikaji sebagai identitas karya tafsir, tetapi juga untuk memahami bagaimana satu karya

²⁴ Ega Harvia Ningsih, "Sistematika dan metode penyajian tafsir al - qur'an dalam website tafsiralquran.id" Skripsi (UIN Suska Riau, 2023). hlm. 21.

²⁵ *Ibid.* hlm. 21.

²⁶ Rithon Igisani, "Kajian Tafsir Mufassir di Indonesia," *Jurnal Potret: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam* vol. 22, no. 1 (2018): hlm. 12. <https://doi.org/10.30984/pp.v22i1.757>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tafsir bisa berbeda dengan yang lain, meskipun sama-sama berangkat dari teks yang sama, yaitu al-Qur'an.²⁷

Secara umum, dalam disiplin ilmu ‘Ulūm al-Tafsīr, karakteristik tafsir al-Qur'an sering diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu: metode, corak, dan sumber penafsiran. Klasifikasi ini berguna untuk membedakan orientasi, pendekatan, dan hasil penafsiran yang dilakukan oleh para mufassir.²⁸

Pertama, dari segi metode tafsir, para ulama membaginya menjadi empat kategori utama:

- a. Metode Taḥlīlī (analitis): Metode ini berupaya menafsirkan ayat al-Qur'an secara berurutan sesuai dengan urutan dalam mushaf Utsmani. Dalam metode ini, mufassir biasanya menjelaskan makna tiap lafaz, struktur bahasa, munāsabah (keterkaitan antar ayat), serta konteks sejarah turunya ayat, dilengkapi dengan pendapat para sahabat, tabi'in, dan mufassir klasik. Contoh metode ini dapat ditemukan dalam karya-karya seperti *Tafsīr al-Tabarī* dan *Tafsīr al-Qurtubī*.
- b. Metode Ijmālī (global): Merupakan metode yang menafsirkan ayat secara ringkas dan menyeluruh, tanpa terlalu mendalami aspek linguistik atau konteks sejarah ayat. Biasanya menggunakan bahasa populer dan dimaksudkan agar mudah dipahami oleh masyarakat awam.
- c. Metode Muqāran (komparatif): Dalam metode ini, mufassir membandingkan berbagai pendapat dan interpretasi dari berbagai mufassir terdahulu, baik dari segi isi, pendekatan, mazhab, maupun hasil penafsirannya. Tujuan dari metode ini adalah memperlihatkan perbedaan dan titik temu antara berbagai aliran tafsir.
- d. Metode Maudū'ī (tematik): Dalam metode ini, mufassir mengangkat satu tema sentral kemudian mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dari berbagai surat dalam al-Qur'an. Setelah itu, ayat-ayat tersebut dianalisis secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman utuh terhadap tema

²⁷ Ningrum dan Wahyuni, “Metodologi dan Pengaruh Ideologis Dalam Tafsir Nusantara (Studi Kitab Tafsir Mua'widzatain karya Kyai Asmuni).” hlm. 246.

²⁸ Hujair A.H. Sanaky, “Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin],” *Al-Mawarid* 18 (2008): hlm. 263–265.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penyelesaian tugas akhir atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

tersebut. Metode ini banyak digunakan dalam tafsir kontemporer karena dinilai lebih kontekstual.

Kedua, dari sisi corak tafsir, para ulama mengidentifikasi adanya kecenderungan atau fokus khusus dalam penafsiran. Nasaruddin Baidan menyebut bahwa istilah “corak” dapat diartikan sebagai *lawn* (warna) atau *ittijāh* (arah/kecenderungan). Corak tafsir mencerminkan fokus keilmuan mufassir dan persoalan umat yang hendak dijawab melalui tafsir. Beberapa corak tafsir yang umum ditemukan antara lain:²⁹

- a. Corak *Fiqhī* (hukum): Fokus pada penjabaran hukum-hukum Islam yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an, biasanya dilakukan oleh mufassir berlatar belakang ahli fikih. Contohnya adalah *Ahkām al-Qur'an* karya al-Jaṣṣāṣ.
- b. Corak *'Ilmī* (sains): Berusaha menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena alam dan hukum alam dengan merujuk pada penemuan ilmu pengetahuan modern. Contoh terkenal adalah tafsir *al-Jawāhir* karya Ṭantawī Jauharī.
- c. Corak *Şūfī* (spiritual): Menekankan aspek batin dari ayat-ayat al-Qur'an dan sering kali memunculkan makna esoterik yang berkaitan dengan pengalaman spiritual atau penghayatan batin.
- d. Corak *Lughawī* (kebahasaan): Mengedepankan aspek linguistik, seperti nahwu, balaghah, dan semantik untuk menjelaskan keindahan dan makna bahasa al-Qur'an. Corak ini banyak ditemukan dalam karya mufassir ahli bahasa Arab.
- e. Corak *Tarbawi*: Menitikberatkan aspek pendidikan, baik pendidikan individu maupun sosial. Corak ini berusaha menggali nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an untuk kemudian diterapkan dalam proses pembentukan akhlak, pembinaan karakter, serta pengembangan keilmuan dan spiritualitas manusia.

²⁹ *Ibid.* hlm. 284.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Corak Adab Ijtimā‘ī (sosial-humanistik): Mengkaji al-Qur'an dalam kaitannya dengan persoalan sosial, kemasyarakatan, dan kebudayaan. Tafsir dengan corak ini banyak berkembang pada masa modern dan kontemporer. **Ketiga**, dari sisi sumber tafsir, penafsiran dapat dibagi menjadi dua kategori utama:
- a. Tafsir bi al-Ma'tsūr: Yaitu tafsir yang bersandar pada riwayat, seperti tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an, tafsir dengan hadis Nabi, dan pendapat para sahabat serta tabi'in.
 - b. Tafsir bi al-Ra'yī: Yaitu tafsir yang menggunakan pendekatan rasional dan ijtihad, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah bahasa Arab dan prinsip-prinsip syariat.

3. Tafsir Audiovisual di Media YouTube

Kitab suci Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan sebagai pedoman hidup bagi manusia, terutama bagi mereka yang beriman dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW. Kitab ini dikenal sebagai "bacaan yang sempurna" karena keindahan bahasanya dan kedalamannya tidak tertandingi oleh teks lain sejak awal peradaban manusia. Pengaruh Al-Qur'an sangat besar dalam membentuk nilai-nilai kehidupan, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Bagi umat Islam, Al-Qur'an bukan sekadar kitab suci, tetapi juga sumber utama hukum dan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.³⁰

Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an memberikan arahan bagi umat manusia dalam mencari kebenaran dan makna hidup. Namun, memahami isi Al-Qur'an bukanlah hal yang bisa dilakukan secara sembarangan. Kajian mendalam terhadap kitab suci ini menjadi sebuah keharusan agar pesan-pesan di dalamnya dapat diinterpretasikan dengan tepat. Salah satu metode yang digunakan untuk memahami isi Al-Qur'an adalah melalui ilmu tafsir. Dalam lingkup

³⁰ Salim Said Daulay et al., "Pengenalan Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* vol. 9, no. 5 (2023): hlm. 472, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akademik, ilmu tafsir termasuk dalam studi keislaman yang berperan penting dalam menggali pemahaman yang lebih komprehensif mengenai ajaran Islam.³¹

Menguasai ilmu pendukung menjadi suatu keharusan bagi siapa saja yang ingin menafsirkan Al-Qur'an dengan baik. Ilmu-ilmu ini sering disebut sebagai ulumul Qur'an, yang mencakup berbagai disiplin ilmu yang membantu memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih luas. Sebelum melakukan penafsiran, penting bagi seseorang untuk mempelajari ilmu ini agar tafsir yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada satu sudut pandang.

Setiap mufassir memiliki pendekatan yang berbeda dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga meskipun metode yang digunakan serupa, hasil penafsirannya bisa beragam. Ada yang menafsirkan secara tekstual, sementara yang lain lebih mempertimbangkan aspek sosial-historis dari turunnya ayat tersebut. Oleh karena itu, mengetahui sebab-sebab turunnya ayat atau asbabun nuzul sangatlah penting dalam memperoleh pemahaman yang lebih tepat.³²

Kemajuan teknologi telah menghadirkan berbagai media untuk menyampaikan tafsir Al-Qur'an, salah satunya adalah audiovisual. Media ini mengombinasikan elemen suara dan gambar, seperti yang digunakan dalam televisi, film, maupun video daring. Dalam dunia tafsir, metode audiovisual mengacu pada cara penyampaian tafsir melalui format berbasis suara dan gambar bergerak. Pendekatan ini memungkinkan penjelasan Al-Qur'an dilakukan secara lebih menarik dan mudah dipahami, mirip dengan metode penulisan kitab tafsir dalam bentuk teks.³³

Di era digital saat ini, metode penyampaian tafsir terus berkembang, terutama dengan memanfaatkan media berbasis internet. Salah satu platform yang banyak digunakan untuk menyebarluaskan kajian tafsir adalah YouTube. Sebagai salah satu situs berbagi video terbesar di dunia, YouTube memungkinkan siapa saja

³¹ Muaddyl Akhyar, Zulheldi, dan Duski Samad, "Studi Analisis Tafsir Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam," *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* vol. 10, no. 1 (2024): hlm. 40, <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.780>.

³² *Ibid.*, hlm. 41-42.

³³ Nabila Munif, Muhammad Nizar Ibrahim, dan Rizka Haris Novitasari, "Peran Media Audiovisual terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* vol. 19, no. 2 (2024): hlm. 352-353.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video dengan mudah. Dengan keunggulannya ini, YouTube menjadi sarana yang efektif dalam mendistribusikan tafsir Al-Qur'an ke khalayak yang lebih luas.³⁴

Keberadaan YouTube telah membuat akses terhadap tafsir Al-Qur'an semakin mudah dan praktis bagi masyarakat. Gaya penyampaian yang lebih ringkas, sistematis, serta dikemas dalam format yang menarik membantu para penonton memahami isi Al-Qur'an dengan lebih baik. Bagi mereka yang tidak fasih dalam bahasa Arab, platform ini juga memberikan manfaat besar karena banyak video tafsir yang disajikan dalam bahasa yang lebih familiar. Oleh karena itu, YouTube kini berperan tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi dalam memahami Al-Qur'an secara lebih luas.³⁵

YouTube kini menjadi salah satu platform yang sangat diminati sebagai sarana atau platform baru dalam penafsiran Al-Qur'an. Sebagai platform berbasis internet, YouTube dengan segala keunggulan dan fasilitasnya telah menciptakan sebuah peradaban baru yang lebih luas di dunia Islam. Kemudahan akses tanpa batas yang ditawarkan oleh internet memungkinkan siapapun, baik yang memiliki latar belakang ilmu tentang Al-Qur'an maupun yang tidak, bahkan non-Muslim, untuk menyampaikan pandangan mereka tentang makna Al-Qur'an. Dampak dari realitas ini tentu saja mempengaruhi transformasi tafsir dari format yang tradisional menjadi format yang lebih modern.³⁶

Perkembangan dunia digital telah menjadikan YouTube sebagai salah satu platform utama dalam penyebaran tafsir Al-Qur'an secara daring. Sebagai media berbasis internet, platform ini memungkinkan siapa saja, termasuk mereka yang bukan ahli dalam ilmu tafsir, untuk menyampaikan pandangannya terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Situasi ini tentu membawa dampak terhadap perkembangan

³⁴ Hartati Yuningsih, Abdul Ghany, dan Muhammad Abduh, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah," *Al-Qudwah* vol. 2, no. 2 (2024): hlm. 188.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 188-189.

³⁶ Moh. Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an di Youttube," *Jurnal Al-Fanar* vol. 2, no. 2 (2020): hlm. 207, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tafsir, yang kini bertransformasi dari bentuk teks klasik menjadi format digital yang lebih mudah diakses dan dinikmati oleh berbagai kalangan³⁷

Sebagai medium modern dalam dunia tafsir, YouTube memiliki keunggulan dalam mengakomodasi berbagai metode komunikasi yang sebelumnya hanya tersedia dalam format cetak. Dengan adanya internet, cara penyebaran tafsir menjadi lebih variatif, memungkinkan kajian Al-Qur'an disampaikan dalam bentuk video, suara, maupun teks. Oleh karena itu, tafsir berbasis audiovisual menjadi bagian penting dari perkembangan studi Al-Qur'an di era modern ini.

Meskipun tafsir melalui YouTube disajikan dalam bentuk rekaman, penyajiannya tetap memiliki struktur yang jelas sehingga dapat dianggap sebagai bentuk tafsir tersendiri. Video-video kajian tafsir yang tersebar di platform ini telah berkembang menjadi suatu metode penafsiran yang memiliki kesatuan format dalam satu media, sebagaimana kitab tafsir klasik yang merujuk pada referensi sebelumnya. Selain itu, para mufassir yang menyampaikan kajian di YouTube tetap memberikan sudut pandang baru dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga konten yang disajikan tetap masuk dalam kategori tafsir.

Sebagai salah satu media kajian tafsir Al-Qur'an di Indonesia, YouTube memiliki beberapa kelebihan, tetapi juga tidak lepas dari beberapa kekurangan. Diantaranya:

Kelebihan YouTube Sebagai Media Pengkajian Tafsir al-Qur'an

- 1) Aksesibilitas yang Luas. YouTube memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang untuk mengakses beragam konten audio-visual, termasuk hiburan, film, resep masakan, hingga kajian tafsir Al-Qur'an, hanya dengan koneksi internet.
- 2) Jangkauan yang Tidak Terbatas. Dengan jangkauan global, YouTube memungkinkan kajian tafsir Al-Qur'an diakses oleh siapa saja tanpa dibatasi oleh faktor geografis, sehingga ilmu tafsir dapat disebarluaskan secara lebih efektif.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 207-209.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- 3) Fitur Pencarian yang Memudahkan. Pengguna dapat dengan mudah menemukan kajian tafsir sesuai kebutuhan mereka hanya dengan memasukkan kata kunci tertentu dalam kolom pencarian, sehingga proses belajar menjadi lebih efisien.
- 4) Kebebasan Mengakses Kapan Saja. Video yang telah diunggah dapat ditonton ulang kapan saja dan di mana saja, memungkinkan pengguna untuk memahami tafsir dengan ritme belajar yang fleksibel tanpa terikat waktu tertentu.
- 5) Interaksi melalui Kolom Komentar. YouTube menyediakan fitur kolom komentar yang memungkinkan penonton untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, atau memberikan tanggapan terkait kajian tafsir, sehingga membuka peluang untuk berbagi wawasan.
- 6) Efisiensi dalam Waktu dan Biaya. Menggunakan YouTube sebagai sumber belajar tafsir mengurangi kebutuhan akan biaya transportasi dan waktu yang diperlukan untuk menghadiri kajian secara langsung, menjadikannya pilihan yang lebih praktis bagi banyak orang.
- 7) Variasi Metode Penyampaian. Berbeda dengan kajian tafsir dalam bentuk tulisan, YouTube menyediakan berbagai format penyampaian seperti ceramah langsung, animasi edukatif, infografis, atau presentasi visual yang dapat meningkatkan pemahaman audiens.
- 8) Dapat Disertai dengan Sumber Pendukung. Beberapa video kajian tafsir menyertakan referensi dari kitab-kitab tafsir klasik maupun kontemporer, serta menampilkan teks ayat Al-Qur'an secara langsung agar lebih mudah dipahami.

Kekurangan YouTube Sebagai Media Pengkajian Tafsir al-Qur'an

- 1) Kurangnya Verifikasi Keabsahan Konten. Tidak semua kajian tafsir yang tersedia di YouTube bersumber dari ahli atau ulama yang kompeten, sehingga ada kemungkinan penyebaran pemahaman yang kurang tepat atau bahkan keliru.
- 2) Minimnya Interaksi Langsung. Berbeda dengan kajian langsung yang memungkinkan tanya jawab secara real-time, pembelajaran melalui

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

YouTube cenderung bersifat satu arah sehingga penonton tidak dapat langsung mengklarifikasi hal-hal yang kurang dipahami.

- 3) Potensi Penyalahgunaan oleh Pihak Tidak Bertanggung Jawab. Kebebasan mengunggah konten di YouTube memungkinkan pihak tertentu menyebarkan interpretasi yang bias atau tendensius, yang dapat menyesatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam.
- 4) Gangguan dari Konten Lain. Karena YouTube juga berisi berbagai jenis video lain, pengguna dapat dengan mudah terdistraksi oleh rekomendasi konten yang tidak relevan saat mengakses kajian tafsir.
- 5) Ketergantungan pada Koneksi Internet. Tidak semua orang memiliki akses internet yang stabil, sehingga bagi sebagian masyarakat, keterbatasan jaringan dapat menjadi hambatan dalam mengikuti kajian tafsir secara konsisten.
- 6) Durasi Video yang Beragam. Sebagian video kajian tafsir memiliki durasi yang panjang, yang mungkin membuat beberapa penonton kesulitan dalam mempertahankan fokus atau menyelesaikan kajian dalam satu kali tayangan.
- 7) Kurangnya Standarisasi dalam Penyajian Tafsir. Setiap pembicara memiliki gaya penyampaian yang berbeda-beda, sehingga tidak semua orang dapat memahami materi dengan mudah, terutama jika metode penyampaian kurang sistematis atau terlalu akademis bagi pemirsanya awam.³⁸

4. Aspek Penafsiran di Media Sosial

Tafsir al-Qur'an yang berkembang di media sosial, khususnya di platform seperti YouTube, telah menjadi salah satu bentuk penyebarluasan ilmu keislaman yang populer dan mudah diakses. Video-video kajian tafsir yang tersedia di kanal-kanal dakwah tidak hanya menjadi sarana dakwah kontemporer, tetapi juga mencerminkan berbagai aspek penafsiran al-Qur'an yang dilakukan dengan pendekatan yang bervariasi, tergantung pada latar belakang mufasir, tujuan

³⁸ *Ibid.*, hlm. 100-103.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyampaian, serta kebutuhan audiens. Pesan-pesan keagamaan yang dikemas dalam bentuk audiovisual tersebut merupakan bagian integral dari dinamika tafsir masa kini, sekaligus menggambarkan kategori-kategori penting dalam penafsiran digital.³⁹

a. Metode Penyajian

Salah satu aspek utama dalam tafsir media sosial adalah metode penyajian yang digunakan oleh para mufasir. Penyampaian materi tafsir dilakukan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan audiens digital, yang menghendaki informasi cepat, ringkas, namun tetap mendalam. Secara umum, metode penyajian tafsir ini terbagi ke dalam tiga bentuk utama, yaitu global (umum), rinci (analitis), dan tematik (berbasis tema). Ketiganya memiliki kesamaan mendasar dengan metode yang dipakai dalam penyusunan kitab-kitab tafsir klasik, namun dengan adaptasi terhadap format media audiovisual.⁴⁰

1) Global (Umum)

Tafsir dengan pendekatan global biasanya disampaikan dalam bentuk penjelasan yang menyeluruh dan sederhana tanpa membahas aspek-aspek teknis seperti gramatika Arab, asbāb an-nuzūl (sebab turunnya ayat), atau perbedaan pandangan antar mufasir. Metode ini lebih menekankan pada pemahaman umum terhadap isi ayat dan hikmah yang dapat diambil. Pendekatan ini sangat sesuai dengan karakteristik media sosial, di mana waktu perhatian audiens relatif pendek dan keinginan akan konten yang mudah dicerna lebih dominan.

2) Rinci (Analitis)

Berbeda dari pendekatan global, metode rinci menawarkan penjelasan mendalam terhadap ayat dengan mengkaji berbagai disiplin ilmu yang relevan dengan tafsir, seperti ilmu bahasa, ilmu hadis, fiqh, bahkan sejarah Islam.

³⁹ Budi Satria et al., “Strategi Komunikasi Dakwah di Era Digital,” *Jurnal Pesona Indonesia* vol. 1, no. 2 (2024): hlm. 36–42.

⁴⁰ Nurul Aini Azkiyatun Rochmah, “Penafsiran QS. An-Nahl Ayat 43 Perspektif Buya Yahya (Analisis Isi Konten Video Benarkah Wabah Diisyaratkan Dalam Al-Qur'an di Channel YouTube Al-Bahjah TV),” Skripsi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2023). hlm.39.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contohnya dapat dilihat dalam karya “Khazanah Tafsir Surah Al-‘Ashr” (Sera, 2013), yang memadukan penjelasan textual dengan kutipan-kutipan dari kitab tafsir klasik dan hadis. Dalam format audiovisual, metode ini menggabungkan penjelasan suara dengan visual pendukung, meskipun tetap mempertahankan struktur seperti kitab tafsir klasik, hanya saja disampaikan dalam bentuk non-teks.

3) Tematik

Metode tematik mengelompokkan penafsiran berdasarkan tema tertentu, misalnya tema keimanan, sosial, atau hukum. Dalam pendekatan ini, mufasir tidak hanya mengkaji satu ayat, tetapi juga mengaitkannya dengan ayat-ayat lain dalam al-Qur'an yang membahas topik serupa. Ini menunjukkan upaya integratif dalam memahami al-Qur'an secara menyeluruh, yang cocok untuk menjawab persoalan kekinian. Penonton dapat mengetahui bahwa tafsir ini bersifat tematik hanya dengan melihat judul kajiannya, seperti “Makna Takwa dalam Al-Qur'an” atau “Konsep Ilmu Menurut Surah Al-‘Alaq”.⁴¹

b. Pendekatan Penafsiran

Perbedaan pemahaman terhadap ayat al-Qur'an di kalangan para mufasir di media sosial juga mencerminkan pendekatan yang beragam dalam menafsirkan kitab suci ini. Pendekatan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan mufasir, tetapi juga oleh metode yang digunakan saat memulai interpretasi ayat. Dua pendekatan dominan yang muncul dalam tafsir media sosial adalah pendekatan textual dan kontekstual.⁴²

1) Tekstual

Pendekatan textual menekankan pada makna harfiah ayat, yang diyakini bersifat eksplisit dan tetap. Dalam pandangan ini, al-Qur'an dianggap dapat dimaknai secara langsung tanpa perlu dikaitkan dengan konteks sosial atau sejarah tertentu. Situs seperti *tafsirweb.com* mengadopsi pendekatan ini dengan menyajikan ayat al-Qur'an dan terjemahannya, lalu diikuti penjelasan

⁴¹ *Ibid.* hlm. 39-50.

⁴² Nurcahyati dan Haqiqi, “Transformation Of Traditional To Modern Tafsir From The Perspective Of Fazlur Rahman ' S Hermeneutics” *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol.5, No. 1 (2025): hlm. 143–150.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

singkat yang langsung mengarah pada makna ayat. Metode ini cenderung bersifat normatif dan tidak fleksibel terhadap perbedaan kondisi sosial.

2) Kontekstual

Sebaliknya, pendekatan kontekstual mempertimbangkan kondisi sosial, historis, dan budaya ketika menafsirkan ayat al-Qur'an. Banyak kajian tafsir yang tersedia di YouTube menggunakan pendekatan ini karena umumnya berasal dari ceramah langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Mufassir dalam konteks ini tidak hanya menyampaikan makna ayat secara tekstual, tetapi juga menjelaskan relevansinya dengan isu kontemporer, seperti pendidikan, ekonomi, atau teknologi, sehingga audiens dapat merasakan aktualitas pesan al-Qur'an.⁴³

c. Bahasa yang Digunakan

Aspek bahasa merupakan bagian penting dalam penyampaian tafsir di media sosial. Berbeda dari media cetak yang cenderung menggunakan bahasa baku dan formal, media sosial memungkinkan fleksibilitas bahasa sesuai dengan target audiens. Penggunaan berbagai macam bahasa dalam konten tafsir menunjukkan bahwa penyebarluasan penafsiran al-Qur'an telah menjangkau masyarakat global.⁴⁴

1) Bahasa Internasional

Bahasa internasional seperti Inggris dan Arab banyak digunakan dalam tafsir media sosial karena potensi jangkauannya yang luas. Contohnya adalah kajian tafsir oleh Nouman Ali Khan dalam bahasa Inggris, yang menjadi salah satu konten paling banyak ditonton di kalangan pengguna YouTube berbahasa Inggris. Penggunaan bahasa internasional menjadikan pesan al-Qur'an dapat diakses oleh berbagai kalangan lintas negara.

2) Bahasa Nasional

Bahasa nasional seperti bahasa Indonesia juga digunakan secara luas dalam konten tafsir di YouTube. Salah satu contohnya adalah kajian "Faidah Surat Al Kahfi" oleh Ustadz Firanda Andirja, yang meraih lebih dari 679 ribu

⁴³ *Ibid.* hlm. 164.

⁴⁴ Anggun Sita Dewi et al., "Kesantunan Berbahasa Dakwah Gus Baha pada Media Sosial YouTube: Kebermanfaatannya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia," *JURNAL: Keilmuan dan Kesislanman* (2025): hlm. 16-20.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kali ditonton. Angka ini menunjukkan animo yang tinggi dari masyarakat terhadap penafsiran al-Qur'an dalam bahasa nasional.

3) Bahasa Lokal

Selain bahasa internasional dan nasional, tafsir juga disampaikan dalam bahasa daerah atau lokal, seperti bahasa Jawa, Sunda, atau Amharic (bahasa Ethiopia). Contohnya adalah tafsir berbahasa Jawa oleh Ustadz Ahmad Zainuddin, yang tidak hanya menyampaikan makna ayat tetapi juga membahas nilai-nilai budaya lokal. Ini menunjukkan bahwa tafsir media sosial sangat kontekstual dan adaptif terhadap keberagaman linguistik masyarakat.⁴⁵

5. Biografi Ustadz Adi Hidayat

Ustadz Adi Hidayat merupakan salah satu ulama' yang memiliki pengaruh besar dalam dunia keislaman di Indonesia. Ia dikenal sebagai cendekiawan Muslim yang memiliki pemahaman luas mengenai ilmu-ilmu Islam, khususnya dalam bidang Al-Qur'an dan Hadits. Kemampuannya dalam menjelaskan hukum Islam dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis dalil menjadikan ceramah-ceramahnya diminati oleh berbagai kalangan umat Islam. Pemikiran serta gaya dakwahnya yang argumentatif dan logis membuatnya menjadi salah satu tokoh yang dihormati serta dikagumi oleh masyarakat Muslim di Indonesia.⁴⁶

Ustadz Adi Hidayat, lahir di Pandeglang pada 11 September 1984. Beliau dibesarkan dalam keluarga yang menjunjung tinggi pendidikan dan nilai-nilai keislaman. Kedua orang tuanya, Warso Supena dan Hj. Rafiah Akhyar, memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan anak-anak mereka, khususnya dalam bidang agama. Beliau memiliki empat saudara kandung, yaitu Ade Rahmat, Neng Inayatin, Ima Rakhmawati, dan Ita Haryati. Sejak kecil, beliau telah menunjukkan kecerdasan intelektual yang luar biasa serta memiliki ketekunan dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan prestasi akademik yang terus konsisten sejak pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi.⁴⁷

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 24.

⁴⁶ Anwar, "Ustadz Adi Hidayat: kisah hidup dan dakwahnya yang fenomenal."

⁴⁷ Efri Dewi Fajariah, "Pesan Dakwah Virtual Ustadz Adi Hidayat, Lc. MA Pada Generasi Milenial Melalui Instagram." (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021). hlm. 27-30.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pendidikan formalnya dimulai di TK Pertiwi Pandeglang pada tahun 1989, di mana beliau lulus sebagai siswa terbaik. Beliau kemudian melanjutkan ke SDN Karaton 3 Pandeglang hingga kelas III sebelum pindah ke SDN 3 Pandeglang untuk menyelesaikan pendidikan dasarnya. Selama masa ini, beliau terus menorehkan prestasi luar biasa, termasuk meraih peringkat pertama di program kelas unggulan untuk siswa terbaik se-Kabupaten Pandeglang.⁴⁸ Di samping pendidikan formal, Ustadz Adi juga menempuh pendidikan agama di Madrasah Salafiyyah Sanusiyyah Pandeglang, yang dijalani dengan jadwal yang ketat, yakni sekolah umum di pagi hari dan madrasah di sore hari. Prestasinya yang gemilang membuatnya sering diundang sebagai penceramah cilik di berbagai acara.

Pada tahun 1997, Ustadz Adi melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut, yang dikenal karena perpaduan pendidikan agama dan umum. Selama masa ini, beliau belajar di bawah bimbingan KH. Maskun Asy-Syatibi, seorang ulama yang membangkitkan kecintaannya terhadap Al-Qur'an. Di pesantren ini, beliau meraih berbagai penghargaan di tingkat lokal dan regional, terutama dalam syarh Al-Qur'an. Pada tingkat II Aliyah, beliau menjadi peserta termuda dalam pelatihan dari Universitas Islam Madinah yang diselenggarakan di Yogyakarta. Selain itu, ia kerap mendampingi pamannya, KH. Rafiuddin Akhyar, dalam misi dakwah di Banten. Ketika lulus, beliau didaulat menyampaikan makalah ilmiah bertema "Konsep ESQ dalam Al-Qur'an" di hadapan para tokoh pendidikan.⁴⁹

Ustadz Adi melanjutkan studinya di Fakultas Dirasat Islamiyyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui jalur PMDK pada tahun 2003. Pada tahun 2005, ia menerima undangan khusus untuk melanjutkan pendidikan di Kuliyya Dakwah Islamiyyah di Libya, meninggalkan program sebelumnya dengan IPK 3,98. Di Libya, beliau mendalami berbagai disiplin ilmu, termasuk Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, Ushul Fiqih, dan bahasa Arab. Beliau juga bertalaqqi kepada para ulama bersanad, seperti Syaikh Dukkali Muhammad Al-Alim dan Syaikh Ali Al-Liby. Dalam

⁴⁸ *Ibid.* hlm. 27.

⁴⁹ Luthviyah Romziana dan Indika Febrianti, "Penafsiran Esoterik (Batiniyah) Tentang Ayat Salat: Analisis Terhadap Tafsir Syafahi Adi Hidayat Di Youtube," *Tajdid* vol. 22, no. 2 (2023):hlm. 546.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bidang tafsir, ia belajar dari Syaikh Tanthawi Jauhari dan Dr. Bajiqni, sedangkan dalam ilmu Hadits dan fiqh, beliau belajar dari Dr. Shiddiq Basyr Nashr dan Syaikh Wahban Az-Zuhaili.⁵⁰

Pada tahun 2011, setelah menyelesaikan studinya di luar negeri, Ustadz Adi Hidayat kembali ke Indonesia dengan niat untuk berdakwah dan berbagi ilmu kepada masyarakat luas. Langkah awalnya dalam dunia dakwah dimulai dengan mengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Hikmah di Lebak Bulus. Pengalaman ini semakin mengasah kemampuannya dalam mengajar dan menyebarkan ilmu agama kepada generasi muda.⁵¹

Pada tahun 2013, beliau mendirikan Quantum Akhyar Institute, sebuah lembaga pendidikan dan dakwah Islam yang berbasis di Bekasi. Lembaga ini berfokus pada kajian Islam yang komprehensif serta penyebaran dakwah berbasis keilmuan yang sistematis. Selain itu, beliau juga mendirikan Akhyar TV, sebuah media dakwah yang bertujuan untuk menyebarkan ilmu Islam melalui platform digital. Dengan berbagai upaya ini, beliau berhasil menarik perhatian masyarakat luas dan semakin dikenal sebagai ulama yang memiliki pemahaman mendalam mengenai Al-Qur'an dan Hadits.

Selain mengajar di berbagai majelis ilmu, Ustadz Adi Hidayat juga aktif dalam memberikan ceramah, seminar, serta diskusi keagamaan di berbagai daerah. Kegiatan dakwahnya tidak terbatas pada Indonesia, tetapi juga menjangkau berbagai negara lain. Kontribusinya dalam menyebarkan ajaran Islam yang berbasis keilmuan menjadikannya sebagai salah satu tokoh yang berperan besar dalam membangun pemahaman Islam yang lebih mendalam di masyarakat.⁵²

Sebagai pengakuan atas kontribusinya dalam dunia dakwah dan pendidikan Islam, Ustadz Adi Hidayat telah menerima berbagai penghargaan kehormatan. Pada tahun 2019, beliau dianugerahi gelar Doktor Honoris Causa oleh International Astrolabe University dalam bidang sains, karya profesional budaya, dan diseminasi di masyarakat Arab.

⁵⁰ *Ibid.* hlm. 547.

⁵¹ *Ibid.* hlm. 548.

⁵² Fajariah, "Pesan Dakwah Virtual Ustadz Adi Hidayat, Lc. MA Pada Generasi Milenial Melalui Instagram.," hlm. 43.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, Passion International University of America juga memberikan penghargaan atas pengabdiannya dalam dakwah Islam di tingkat internasional. Pada tahun 2023, Universitas Muhammadiyah Jakarta menganugerahkan gelar doktor kehormatan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, menegaskan perannya dalam memajukan studi dan pengelolaan pendidikan Islam di Indonesia.⁵³

Dengan berbagai pencapaian dan kontribusinya, Ustadz Adi Hidayat telah menjadi salah satu ulama' kontemporer yang memberikan dampak besar bagi perkembangan Islam di Indonesia dan dunia. Sebagai seorang ulama dan intelektual Muslim, Ustadz Adi Hidayat juga aktif dalam dunia literasi Islam. Hingga saat ini, beliau telah menulis beberapa buku yang menjadi referensi penting bagi umat Islam. Beberapa karyanya yang terkenal antara lain:

1. Minhatul Jalil Bita'rifi Arudil Khalil (2010) – Buku ini memperkenalkan dasar-dasar puisi Arab secara praktis bagi pemula.
2. Quantum Arabic Metode Akhyar (2011) – Panduan dalam mempelajari bahasa Arab dengan metode yang cepat dan aplikatif.
3. Ma'rifatul Insan: Pedoman Al-Qur'an Menuju Insan Paripurna (2012) – Membahas nilai-nilai dalam Al-Qur'an yang membentuk karakter manusia yang ideal.
4. Makna Ayat Puasa, Mengenal Kedalaman Bahasa Al-Quran (2012) – Kajian linguistik yang mendalam terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan puasa.
5. Al-Arabiyyah Lit Thullabil Jami'iyyah (2012) – Buku panduan bagi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi.
6. Persoalan Hadist-Hadist Populer (2013) – Mengkaji berbagai hadits yang sering dibahas di masyarakat dan menganalisis keabsahannya.
7. Ilmu Hadist Praktis (2013) – Menyediakan metode yang mudah dalam memahami dan mengkaji ilmu hadits.

⁵³ Afandi, "Haedar Nashir: Ustaz Adi Hidayat Layak Memperoleh Gelar Doktor Kehormatan," last modified 2023, <https://muhammadiyah.or.id/2023/05/haedar-nashir-ustaz-adi-hidayat-layak-memperoleh-gelar-doktor-kehormatan/>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

8. Tuntunan Praktis Idul Adha (2014) – Panduan lengkap mengenai pelaksanaan ibadah Idul Adha dan penyembelihan hewan kurban sesuai syariat Islam.
 9. Pengantin As-Sunnah (2014) – Tuntunan pernikahan dalam Islam berdasarkan sunnah Nabi Muhammad SAW.
 10. Buku Catatan Penuntut Ilmu (2015) – Didesain untuk membantu pencatat ilmu dalam mengorganisir materi pembelajaran.
 11. Pedoman Praktis Ilmu Hadist (2016) – Panduan sederhana untuk memahami dasar-dasar ilmu hadits.
 12. Manhaj Tahdzir Kelas Eksekutif (2017) – Pembahasan tentang konsep manhaj tahdzir dan penerapannya.
 13. Muslim Zaman Now: Hafal Al-Qur'an Dalam 30 Hari (2018) – Strategi menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan efektif.
 14. Bahagia di Bawah Naungan Al-Qur'an dan Sunnah (2018) – Mengupas kebahagiaan hidup berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan sunnah.
 15. Pedoman Praktis Umrah (2019) – Panduan lengkap mengenai tata cara ibadah umrah berdasarkan sunnah.
 16. Manusia Paripurna: Kesan, Pesan, dan Bimbingan Al-Qur'an (2019) – Mengupas bagaimana Al-Qur'an membentuk manusia yang sempurna secara spiritual dan moral.
 17. Metode At-Taisir – 30 Hari Hafal Al-Qur'an (2019) – Metode khusus yang dirancang untuk membantu proses menghafal Al-Qur'an dalam waktu singkat.
 18. UAH's Note (2020) – Kumpulan catatan, refleksi, dan pemikiran Ustadz Adi Hidayat mengenai berbagai aspek kehidupan berdasarkan perspektif Islam.
- Karya-karya ini menjadi referensi penting dalam dunia literasi Islam, mencakup berbagai topik mulai dari tafsir, hadits, bahasa Arab, hingga metode menghafal Al-Qur'an.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

6. Kanal YouTube Adi Hidayat Official



Gambar 2.1 profil kanal YouTube Adi Hidayat Official

Kanal YouTube *Adi Hidayat Official* merupakan platform resmi milik Ustadz Adi Hidayat yang dibuat pada tanggal 28 Februari 2019 dan merupakan bagian dari Quantum Akhyar Institut.⁵⁴ Sejak peluncurannya, kanal ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan baik dari segi konten maupun jumlah penonton. Hingga kini, kanal tersebut telah memiliki sekitar 5,77 juta pelanggan (subscriber) dengan total penayangan yang mencapai kurang lebih 544.712.662 x ditonton.⁵⁵

Jumlah konten yang telah diunggah pun terbilang sangat produktif, yakni sekitar 2.578 video yang mencakup berbagai tema keislaman seperti tafsir Al-Qur'an, fiqh, aqidah, hingga kajian khusus selama bulan Ramadan. Hal ini tidak bisa dipastikan, karena setiap harinya bisa berubah dan bertambah seiring berjalannya waktu. Popularitas kanal ini juga tercermin dari peringkat globalnya yang menempati posisi ke-831 berdasarkan jumlah pelanggan, menjadikannya salah satu kanal dakwah digital paling berpengaruh di Indonesia dan bahkan di dunia dalam kategori keagamaan.

Salah satu keunggulan kanal ini adalah penataan kontennya dalam playlist yang memudahkan penonton mencari tema spesifik, seperti tafsir Al-Qur'an, kajian Fiqih atau pembahasan topik tertentu. Playlist yang secara khusus berisi kajian-kajian tafsir pada kanal YouTube Adi Hidayat Official berjumlah 9 playlist dengan pembagian sebagai berikut:

⁵⁴ Febriana, "YouTube Sebagai Media Dakwah Pada Akun Adi Hidayat Official" *Thesis* (Institut Agama Islam Pare-pare, 2024). hlm. 27-32.

⁵⁵ <https://youtube.com/@adihidayatofficial?feature=shared> (diakses pada 31 Mei 2025)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Tafsir Surah Al-Fatihah: 20 video
 - 2) Tafsir Surah Al-Baqarah: 79 video
 - 3) Tafsir Surah An-Nur: 8 video
 - 4) Tafsir Surah Yusuf: 3 video
 - 5) Tafsir Surah ‘Abasa: 9 video
 - 6) Tafsir Surah An-Nazi’at: 3 video
 - 7) Tafsir Surah An-Naba’: 11 video
 - 8) Tafsir Surah Ad-Dhuha dan Al-Insyirah: 3 video
 - 9) Kajian Tafsir Juz 30 Special I’tikaf: 10 video⁵⁶
- Sementara itu, playlist lain berisi video dengan tema berbeda, seperti program Ramadhan, kajian fiqh, dll. Pembagiannya sebagai berikut:
- 1) Shalat Tarawih Berjamaah Bersama Syaikh Maisara Galal ELBawab: 2 video
 - 2) Halaqoh Ramadhan Bersama Syaikh Maisara Galal ELbawab: 7 video
 - 3) Pembahasan Kitab Shaum 1446 H: 17 video
 - 4) As-Sunnah An-Nabawiyah Lampung: 1 video
 - 5) AKU SUKA 1445 H (Ayo Kultum Sejenak Untuk Berbuka)
 - 6) Fiqh Ikhtilaf: 3 video
 - 7) Program Ramadhan 1444 H: Serial Aqidah 2023: 24 video
 - 8) Program Ramadhan 1444 H: AKUSUKA 2023: 7 video
 - 9) Program Ramadhan 1444 H: Kitabush Shaum 2023: 24 video
 - 10) AQSO (Al-Qur’an Sunnah Solution): Persiapan Menuju Ramadhan
 - 11) SAFARI DAKWAH SPECIAL USA: 7 video
 - 12) Pembahasan Kitab Adabul ‘Alim Walmutta’allim: 7 video
 - 13) AQSO (Al-Qur’an Sunnah Solution) Spesial Amalan Dzulhijjah: 2 video
 - 14) AQSO 2022: 2 video
 - 15) Kajian I’tikaf 1443 H/ 2022: 7 video
 - 16) Serial Fiqh (Program Ramadhan 2022): 21 video
 - 17) Serial Aqidah (Program Ramadhan 2022): 55 video

⁵⁶ <https://youtube.com/@adihidayatofficial?feature=shared> (diakses pada 31 Mei 2025)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 18) MIRA (Ma'had Islam Rafiah Akhyar) Seputar Ramadhan: 2 video
- 19) AKUSUKA 2022: 28 video
- 20) PETUAH: 3 video
- 21) MIRA Fiqh Ramadhan: 16 video
- 22) Fiqh Sholat (Sifat Sholat Nabi) AKUSUKA 2021: 14 video
- 23) Fiqh Sholat Kelas MIRA: 14 video
- 24) Memulai Kelas STUAH: 8 video
- 25) Kajian Subuh Sabtu & Ahad: Fiqh Do'a: 5 video
- 26) UAH sport: 1 video
- 27) AQSO Ulumul Qur'an: 1 video
- 28) MIRA: 115 video
- 29) Short UAH: 18 video
- 30) Tutorial As-Sunnah An-Nabawiyah: 3 video
- 31) Klik Adi: 18 video
- 32) Serial Sejarah Yahudi: 5 video
- 33) Tentang Pelestina: 8 video
- 34) Madrasah Ramadhan: 9 video
- 35) Murottal 30 Juz: 32 video
- 36) AQSO Edisi Tanya Jawab: 12 video
- 37) Info Seputar Program STUAH: 5 video
- 38) Materi STUAH: 43 video
- 39) Tanya-Jawab Seputar Dzulhijjah: 10 video
- 40) Pertanda: 9 video
- 41) ROTI-Ngobrol & Tanya Ustadz Adi: 9 video
- 42) Seri Si TAMA: 8 video
- 43) Amil&Amel: 13 video
- 44) AKUSUKA (Ayo Kultum Sejenak untuk Berbuka): 38 video
- 45) Kajian Khusus Menghafal Al-Qur'an di bulan ramadhan: 1 video
- 46) Kajian Pendek UAH: 325 video
- 47) UAH di Balik Mimbar: 52 video
- 48) Liputan Perjalanan Luar Negeri: 10 video



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

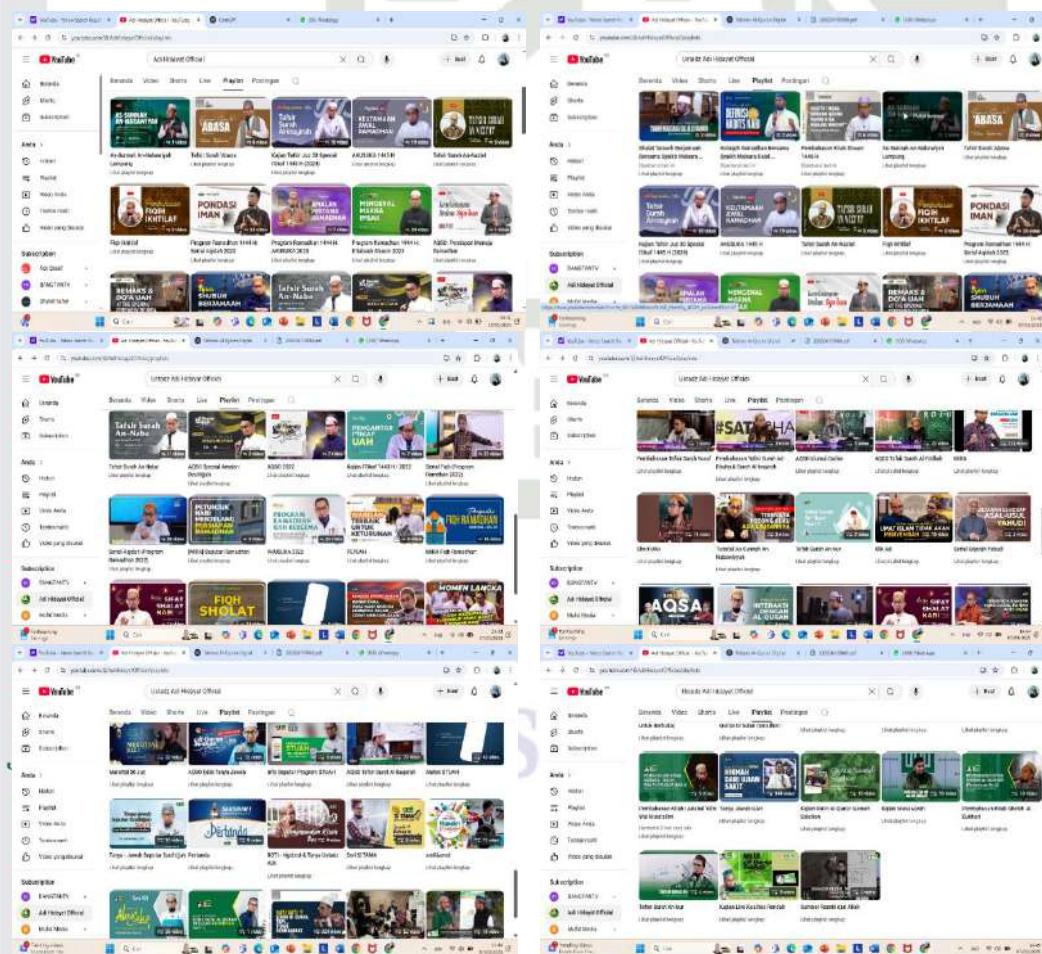
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 49) Pembahasan Kitab: Adabul ‘Alim Wal Muta’allim: 9 video
- 50) Tanya Jawab UAH: 146 video
- 51) Kajian Rutin Al-Qur'an Sunnah Solution: 18 video
- 52) Kajian Musawarah: 10 video
- 53) Pembahasan Kitab Shohih Al-Bukhari: 10 video
- 54) Kajian Live Kualitas Rendah: 9 video
- 55) Sumber Rezeki dari Allah: 5 video⁵⁷

Dari beberapa playlist di atas, dapat disimpulkan bahwa kanal ini tidak hanya berfokus terhadap satu hal saja seperti dakwah sebagaimana umumnya para dai, tetapi ia juga menyajikan konten lain yang bertujuan untuk memberikan apa yang pemirsanya butuhkan.



Gambar 2.2 Playlist kanal YouTube Adi Hidayat Official

⁵⁷ <https://youtube.com/@adihidayatofficial?feature=shared> (diakses pada 31 Mei 2025)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Literature Review

1. Artikel oleh Tiara Anggraini dan Della Marsya Pratama (2024) berjudul “Analisis Surat Al-‘Alaq Ayat 1–5 Berdasarkan Tafsir Tarbawi” berfokus pada eksplorasi konsep pendidikan dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1–5 melalui pendekatan tafsir tarbawi. Penelitian ini menekankan makna ayat dalam konteks pendidikan Islam, khususnya urgensi ilmu pengetahuan bagi manusia. Dengan menggunakan tafsir tarbawi sebagai kerangka analisis, penelitian ini mengungkap bahwa wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. memuat pesan penting tentang aktivitas membaca, menulis, dan belajar, yang merupakan landasan utama dalam membentuk peradaban Islam. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek kajian yang sama, yaitu QS. Al-‘Alaq ayat 1–5. Namun, perbedaannya penelitian Anggraini dan Pratama menggunakan tafsir tarbawi, sementara penelitian penulis mengkaji penafsiran kontemporer yang disampaikan melalui media digital, yakni kanal YouTube Adi Hidayat Official. Selain menelaah penafsiran ayat, penelitian ini juga memperhatikan karakteristik penafsiran, yang tidak menjadi fokus dalam kajian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam studi tafsir di era digital.⁵⁸
2. Artikel oleh Isnaini Nur ‘Afiifah dan Muhammad Slamet Yahya (2020) yang berjudul “Konsep Belajar dalam Al-Qur’ān Surat Al-‘Alaq Ayat 1–5 (Studi Tafsir Al-Misbah)” membahas makna ayat-ayat awal surah Al-‘Alaq melalui pendekatan tematik dengan fokus pada konsep belajar menurut Al-Qur’ān. Dalam studi tersebut, Isnaini menggunakan tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab sebagai sumber utama untuk menggali pemahaman tentang pentingnya ilmu, proses belajar, serta peran akal dalam pengembangan diri manusia. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa belajar dalam Islam bersifat menyeluruh, mencakup dimensi spiritual, intelektual, dan sosial. Adapun penelitian penulis

⁵⁸ Tiara Anggraini dan Della Marsya Pratama, “Menganalisis Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Tentang Belajar Berdasarkan Tafsir Tarbawi,” *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol. 2, no 3 (2024), <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/view/1423>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas penafsiran dan karakteristik penafsiran QS. Al-'Alaq ayat 1–5 yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat melalui kanal YouTube resminya. Persamaannya terletak pada fokus kajian terhadap ayat yang sama dan perhatian terhadap pentingnya ilmu. Namun, penelitian Isnaini berlandaskan tafsir Al-Misbah dalam bentuk tulisan, sementara penelitian penulis mengkaji tafsir kontemporer yang disampaikan secara audiovisual dan interaktif. Dengan demikian, penelitian ini memberi kontribusi baru dalam memahami tafsir digital di era media modern.⁵⁹

3. Artikel Rizky Firnanda, Muhammad Roem Syibly, dan Junanah berjudul *Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Perspektif Klasik dan Kontemporer ; Analisis Surat Al-'Alaq Ayat 1-5* (2025), dengan fokus pada pendidikan Islam dan relevansi sosialnya. Penafsiran klasik diwakili oleh Al-Qurtubī, yang dalam tafsirnya menekankan aspek kebahasaan dan hukum-hukum yang berkaitan dengan proses belajar. Sementara itu, penafsiran kontemporer oleh Muhammad 'Abduh lebih menyoroti makna rasional, fungsi akal, serta pentingnya ilmu pengetahuan dalam membentuk masyarakat yang beradab. Penelitian ini mengkaji keduanya secara tekstual dalam konteks pendidikan dan kontribusinya terhadap perubahan sosial. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian penulis menelaah QS. Al-'Alaq ayat 1–5 melalui penafsiran audiovisual yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat di kanal YouTube resminya. Penelitian penulis tidak hanya fokus pada isi penafsiran, tetapi juga menyoroti karakteristik penafsiran Ustadz Adi Hidayat dalam media sosial. Dengan demikian, jika penelitian sebelumnya lebih menekankan pada komparasi isi dari sumber-sumber tertulis, penelitian penulis memberikan kontribusi baru dengan memerhatikan karakteristik tafsir kontemporer di media digital dalam menyebarluaskan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih luas dan dinamis.⁶⁰

⁵⁹ Isnaini Nur 'Afifah dan Muhammad Slamet Yahya, "Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)," *Arfannur: Journal of Islamic Education* vol. 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.161>.

⁶⁰ Rizky Firnanda, Muhammad Roem Syibly, dan Junanah, "Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Perspektif Klasik dan Kontemporer ; Analisis Surat Al- 'Alaq Ayat 1-5," *Al Mikraj – Jurnal Studi Islam dan Humaniora* vol. 5, no. 2 (2025), <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6725>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Artikel oleh Sumadi dan Rahmat Nurdin (2023) berjudul “*Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial (Karakteristik Penafsiran pada Akun @Quranreview)*” membahas bagaimana media sosial digunakan sebagai sarana penafsiran al-Qur'an secara tematik dan kontekstual. Penelitian ini menyoroti akun @Quranreview yang aktif di platform Instagram. Penafsiran yang disajikan bersifat tematik dan kontekstual yang dikemas dalam format visual populer. Tema-tema yang diangkat biasanya merespons fenomena sosial atau tren viral dengan bahasa ringan dan mudah dipahami untuk menarik perhatian generasi muda. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas tafsir berbasis media sosial serta menggunakan pendekatan audio-visual dalam menyampaikan pesan keagamaan. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan fokus kajian. Penelitian Sumadi dan Nurdin menelaah akun instagram @Quranreview, sedangkan penelitian penulis fokus pada ceramah Ustadz Adi Hidayat di kanal YouTube-Nya yang memiliki gaya akademik, bernuansa keulamaan, serta disertai rujukan eksplisit dari kitab tafsir klasik dan kontemporer. Selain itu, penelitian penulis khusus menganalisis QS. Al-'Alaq ayat 1–5.⁶¹
5. Skripsi oleh Adam Wildan Sholeh (2022) berjudul “*Karakteristik Penafsiran Al-Qur'an di Media Online (Analisis Akun Ngafal Ngefeel)*” mengkaji karakteristik dan metode penafsiran dalam akun instagram “Ngafal Ngefeel”. Fokus kajiannya adalah penafsiran QS. Tāhā ayat 1–40 dengan pendekatan linguistik dan spiritual. Metode tafsir yang digunakan mencakup kombinasi antara tafsir tahlili, ijmalī, dan tafsir mushafī. Gaya penyajian bersifat milenial, komunikatif, dan membumi dengan penggunaan bahasa sederhana, ilustratif, serta dibalut dengan metode pengajaran interaktif. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis dari sisi fokus terhadap tafsir al-Qur'an berbasis media digital, serta upaya mengungkap karakteristik penafsiran kontemporer. Namun, perbedaan utamanya terletak pada objek kajian dan pendekatan. Penelitian Adam

⁶¹ Rahmat Nurdin dan Sumadi, “TAFSIR AL-QUR’AN DI MEDIA SOSIAL (Karakteristik Penafsiran Pada Akun Media Sosial @Quranreview),” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* vol. 22, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.18592/jiu.v22i2.11008>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wildan berfokus pada akun Ngafal Ngefeel yang menekankan gaya bahasa lebih populer dan informal, sedangkan penelitian terhadap Ustadz Adi Hidayat menekankan pada penafsiran dan karakteristik tafsir dengan fokus khusus pada satu surat, yaitu QS. Al-'Alaq ayat 1–5.⁶²

6. Tesis oleh Mukhamad Saifunnuha (2021) yang berjudul "*Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Awal Abad ke-21*" merupakan studi mendalam mengenai karya-karya tafsir yang terbit di Indonesia selama periode 2010–2020. Fokus utama penelitian ini adalah analisis metodologis terhadap ragam metode, corak, dan pendekatan yang digunakan dalam karya-karya tafsir kontemporer. Penelitian ini menunjukkan bahwa tafsir di Indonesia awal abad ke-21 semakin beragam, tidak hanya dari sisi isi dan bentuk (per-juz, per-surah, tematik), tetapi juga dalam hal corak (tarbawi, dakwah, ekonomi, psikologi) dan pendekatan (tekstual-kontekstual). Saifunnuha merumuskan konstruksi metodologi berdasarkan sintesis dari tokoh-tokoh seperti al-Farmawiy dan Islah Gusmian untuk menganalisis karakteristik tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yakni sama-sama karakteristik tafsir kontemporer. Perbedaannya terletak pada objek dan ruang lingkup kajian: Saifunnuha meneliti berbagai karya tafsir cetak secara luas dalam rentang satu dekade, sedangkan penelitian ini fokus pada satu ulama' yaitu Ustadz Adi hidayat dan satu surah QS. Al-'Alaq ayat 1-5 dalam media audiovisual (YouTube).
7. Artikel oleh Mahbub Ghazali (2022) berjudul "*Penafsiran al-Qur'an Retoris di Media Sosial: Pola Persuasif Ustadz Adi Hidayat melalui YouTube*" membahas cara Ustadz Adi Hidayat menyampaikan tafsir Al-Qur'an di media sosial, khususnya YouTube. Fokus utama jurnal ini adalah pola persuasif dan retorika yang digunakan untuk menarik perhatian, mempengaruhi pemahaman audiens, serta menyampaikan pesan secara efektif. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana gaya penyampaian tersebut mampu membangkitkan minat masyarakat untuk lebih mendalami Al-Qur'an. Persamaan kedua penelitian ini sama-sama menganalisis penyampaian tafsir Ustadz Adi Hidayat melalui

⁶² Adam Wildan Sholeh, "Karakteristik Penafsiran Al-Qur'an Di Media Online (Analisis Akun Ngafal Ngefeel)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

⁶³ Mahbub Ghazali, “Penafsiran al-Qur’ān Retoris di Media Sosial;,” *Jalsah : The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies* vol. 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.324>.





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan karya ilmiah, penyusunan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara yang tersusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Apabila kata *metode* digabungkan dengan *logos*, yang berarti ilmu atau pengetahuan, maka *metodologi* dapat diartikan sebagai cara berpikir secara rasional dan cermat dalam melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶⁴ Penggunaan metode penelitian dalam konteks ini merujuk pada pedoman penulisan skripsi (Edisi Revisi) yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian pustaka (library research) yang dilaksanakan dengan menelusuri data secara daring (online) melalui pencarian di internet. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang seluruh sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis seperti buku, naskah, dokumen, foto, dan sejenisnya.⁶⁵ Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menelaah berbagai pemikiran, konsep, atau gagasan yang tertuang dalam beragam literatur dan dokumen, sesuai dengan judul serta permasalahan yang telah dirumuskan.⁶⁶ Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada rekaman video dan audio dari Ustadz Adi Hidayat yang membahas tafsir surah Al-'Alaq Ayat 1-5 melalui kanal YouTube-nya.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap metode penafsiran yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat dalam menjelaskan surah Al-'Alaq Ayat 1-5 melalui kanal YouTube Adi Hidayat Official. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan pendekatan tafsir dengan

⁶⁴ Muhammad Yunan Yusuf, "Metode Penafsiran Al-Qur'an," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (2014):hlm. 27.

⁶⁵ Endah Marendah Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Nanda Saputra, 2023. hlm. 15.

⁶⁶ Fadila Ramadona Wijaya et al., "Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait," *Jurnal Edukatif* Vol. 3, no. 2 (2025): hlm. 66-72.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menganalisis penjelasan yang disampaikan dan mengaitkannya dengan kaidah-kaidah tafsir yang berlaku. Melalui metode deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis pola dan pendekatan tafsir yang diterapkan dalam dakwah berbasis media sosial.

C. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, dengan rincian sebagai berikut:

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian melalui analisis video ceramah Ustadz Adi Hidayat yang diunggah di kanal YouTube Adi Hidayat Official. Video-video tersebut menjadi bahan utama dalam mengkaji metode penafsiran yang digunakan dalam menjelaskan surah Al-'Alaq Ayat 1-5.

2. Data sekunder, yaitu berbagai referensi yang mendukung penelitian ini, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel dari media daring maupun cetak, serta sumber akademik yang berkaitan dengan tafsir audiovisual, metode tafsir, dan kajian tentang surah Al-'Alaq. Data sekunder ini berperan sebagai pelengkap yang memperkuat analisis terhadap sumber data primer, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif dan terverifikasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini ialah penelitian yang berbasis jaringan internet, oleh karenanya, dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode etnografi virtual, yaitu dengan mengumpulkan data yang bersumber dari lingkungan online,⁶⁷ materi utamanya berupa video-video tafsir di YouTube khususnya di kanal Adi Hidayat Official yang membahas QS. Al-'Alaq ayat 1-5, dan pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen (buku, artikel maupun internet), serta sumber lainnya yang dapat memberikan informasi dengan permasalahan yang terkait

⁶⁷ Rachmaniar Rachmaniar, Puji Prihandini, dan Renata Anisa, "Studi Etnografi Virtual tentang Budaya Mahasiswa dalam Perkuliahan Online di Aplikasi Zoom," *Media Komunikasi FPIPS* 20, no. 2 (2021): hlm. 81.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dengan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Reduksi data, yakni merangkum. Memilih hal yang pokok, dicari tema dan polanya serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penyajian data, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori. Yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks naratif.

Menarik kesimpulan, dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan rumusan masalah, namun mungkin juga tidak. Pada intinya hasil akhir dalam penelitian kualitatif adalah mendapatkan hasil temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuannya dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V
PENUTUP**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan uraian penelitian yang dilakukan penulis tentang karakteristik penafsiran Ustadz Adi Hidayat: Analisis QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 di kanal YouTube Adi Hidayat Official dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penafsiran Ustadz Adi Hidayat terhadap Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 menunjukkan bahwa ilmu dalam pandangan Islam bukan hanya sekadar wawasan teoritis, tetapi merupakan anugerah Allah yang diberikan kepada hamba-Nya yang berikhlas. Ia menekankan pentingnya menuntut ilmu disertai usaha nyata seperti membaca, menulis, dan mengamalkan, karena semua itu menjadi jalan untuk menjaga ilmu serta menjadikannya bermanfaat bagi orang lain. Dalam penjelasannya, Ustadz Adi juga menggarisbawahi bahwa ilmu bukan sekadar hasil usaha manusia, tetapi bentuk pemberian langsung dari Allah kepada hamba yang sungguh-sungguh mencarinya.

Penafsiran Ustadz Adi Hidayat terhadap Surah Al-‘Alaq ayat 1-5 memiliki karakteristik yang kuat dari segi metode, corak, dan sumber. Ia menggabungkan metode tematik dan tahlili secara sistematis, dengan corak tafsir *lughawi*, *ilmi*, dan *al-adabi wa al-ijtima'i* yang saling melengkapi. Penjelasannya bersumber dari kitab-kitab tafsir klasik seperti *Tafsir al-Tabarī* dan *Ibn Katsīr*, serta disertai analisis rasional kontekstual. Kelebihan tafsirnya terletak pada kedalaman bahasa, keterkaitan dengan ilmu modern, dan relevansi sosial yang tinggi, meskipun masih terdapat kekurangan seperti kecepatan penyampaian dan penggunaan istilah ilmiah yang kurang dijelaskan. Secara keseluruhan, tafsir ini mencerminkan pendekatan yang seimbang antara tradisi dan kebutuhan dakwah digital masa kini.

B. Saran

Pertama, kepada pembaca, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkaji al-Qur'an dan lebih selektif dalam menerima penafsiran yang beredar di media sosial, khususnya di YouTube, sehingga masyarakat bisa membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, untuk para praktisi mufassir, khususnya yang menyampaikan kajian tafsir melalui media sosial YouTube, disarankan untuk tetap mengikuti teori-teori dalam ilmu al-Qur'an agar penafsiran yang disampaikan tetap sesuai dengan kaidah ilmiah yang benar.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih membuka ruang untuk kajian lebih lanjut mengenai pengaruh penafsiran terhadap pemahaman masyarakat terhadap QS. Al-'Alaq ayat 1-5 di YouTube, mengingat penelitian ini hanya terbatas pada kajian karakteristik tafsir Ustadz Adi Hidayat di YouTube.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiifah, Isnaini Nur, dan Muhammad Slamet Yahya. “Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah).” *Arfannurr: Journal of Islamic Education* vol. 1, no. 1 (2020).
- Abd Hadi. *Metodologi Tafsir Dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer. Sustainability (Switzerland)*. Cet 1. Vol. 11. Surabaya: Griya Media, 2020. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Afandi. “Haedar Nashir: Ustaz Adi Hidayat Layak Memperoleh Gelar Doktor Kehormatan.” Last modified 2023. <https://muhammadiyah.or.id/2023/05/haedar-nashir-ustaz-adi-hidayat-layak-memperoleh-gelar-doktor-kehormatan/>.
- Akhyar, Muaddyl, Zulheldi, dan Duski Samad. “Studi Analisis Tafsir Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam.” *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* vol. 10, no. 1 (2024).
- Anwar, Rusydie. “Ustadz Adi Hidayat: kisah hidup dan dakwahnya yang fenomenal.” Last modified 2021. <https://perpustakaan.ummi.ac.id/2023/01/mengenal-lebih-dekat-sosok-ustadz-adi-hidayat-oleh-pipit-fitriani-sipust>.
- Daulay, Salim Said, Adinda Suciyanndhani, Sopan Sofian, Juli Julaiha, dan Ardiansyah. “Pengenalan Al-Quran.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* vol. 9, no. 5 (2023).
- Dewi, Anggun Sita, Andi Haris Prabawa, Harun Joko Prayitno, Dini Restiyanti Pratiwi, Lukman, dan Ahmad Syar'i. “Kesantunan Berbahasa Dakwah Gus Baha pada Media Sosial Youtube: Kebermanfaatannya bagi Pembelajaran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Bahasa Indonesia.” *JURNAL: Keilmuan dan Keislaman* (2025).
- Fadilah, Rijal. “Tradisi Membaca Al-Qur’ān Setiap Pra Kegiatan Di Pemuda Persis Sumedang.” *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol. 3, no. 2 (2024).
- Fajariah, Efri Dewi. “Pesan Dakwah Virtual Ustadz Adi Hidayat, Lc. MA Pada Generasi Milenial Melalui Instagram.” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Febriana. “YouTube Sebagai Media Dakwah Pada Akun Adi Hidayat Official.” Institute Agama Islam Pare-pare, 2024.
- Firnanda, Rizky, Muhammad Roem Syibly, dan Junanah. “Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Perspektif Klasik dan Kontemporer ; Analisis Surat Al- ’Alaq Ayat 1- 5.” *Al Mikraj – Jurnal Studi Islam dan Humaniora* vol. 5, no. 2 (2025).
- Ghozali, Mahbub. “Penafsiran al-Qur’ān Retoris di Media Sosial: Pola Persuasif Ustaz Adi Hidayat melalui YouTube.” *Jalsah : The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies* vol. 2, no. 2 (2022). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasanudin, Agus Salim. “Tafsir Al-Qur’ān dengan Bahasa Arab.” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* vol. 12, no. 4 (2022).
- Hendriyanto, Bujangga. “Belajar Menurut Al-Qur’ān : Surat Al-Ghasiyyah Ayat 17-20 Menggunakan Metode Tafsir Content Analysis.” *Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* vol. 9, no. 2 (2021).
- Iqbal, Rithon. “Kajian Tafsir Mufassir di Indonesia.” *Jurnal Potret: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam* vol. 22, no. 1 (2018).
- Junaid, M. “Fenomena Pewahyuan Dan Pembuktian Al-Qur’ān Serta Asbabun Nuzul.” *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 7, no. 1 (2022).
- Moh. Azwar Hairul. “Tafsir Al-Qur’ān di Youtube.” *Jurnal Al-Fanar* vol. 2, no. 2 (2020).
- Munif, Nabila, Muhammad Nizar Ibrahim, dan Rizka Haris Novitasari. “Peran

Media Audiovisual terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* vol. 19, no. 2 (2024).

Rullah, Riki, dan Puteri Asmarini. *Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi. Risalah Kebijakan*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024.

Ningrum, M L Dzuriya, dan Sri Wahyuni. "Metodologi dan Pengaruh Ideologis Dalam Tafsir Nusantara (Studi Kitab Tafsir Mua'widzatain karya Kyai Asmuni)." *Ilmu Al Qur'an dan Hadist* vol. 1, no. 2 (2018).

Ningsih, Ega Harvia. "Sistematika dan metode penyajian tafsir al - qur'an dalam website tafsiralquran.id." UIN Suska Riau, 2023.

Nurcahyati, dan Haqiqi. "TRANSFORMATION OF TRADITIONAL TO MODERN TAFSIR FROM THE PERSPECTIVE OF FAZLUR RAHMAN'S HERMENEUTICS." *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* vol. 5, no. 1 (2025).

Nurdin, Rahmat. "TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL (Karakteristik Penafsiran Pada Akun Media Sosial @Quranreview)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* vol. 22, no. 2 (2023).

Rachmaniar, Rachmaniar, Puji Prihandini, dan Renata Anisa. "Studi Etnografi Virtual tentang Budaya Mahasiswa dalam Perkuliahan Online di Aplikasi Zoom." *Media Komunikasi FPIPS* vol. 20, no. 2 (2021).

Ratnaningtyas, Endah Marendah, Ramli, Syafruddin, Edi Syahputra, Desi Suliwati,
Bekty Tauhiq Ari Nugroho, Karimuddin, et al. *Metodologi Penelitian
Kualitatif*. Diedit oleh Nanda Saputra, 2023.

Rejeki, A S, M A K Prayoga, M A Al-Fauzan, dan ... “Dakwah Video Pendek: Sebuah Analisis Peranan Dakwah Digital terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Islam bagi Gen Z.” *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* vol. 3, no. 2 (2024). <https://www.jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia/article/view/1866%0A>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- //www.jurnal.anfa.co.id/index.php/relinea/article/download/1866/1728.
- Rifqi, M Alfaynanur. "Pemanfaatan Channel Youtube Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Akun Youtube Anza Channel K . H Anwar Zahid)." *BUSYRO (Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam)* vol. 5, no. 2 (2024).
- Rochmah, Nurul Aini Azkiyat. "Penafsiran QS. An-Nahl Ayat 43 Perspektif Buya Yahya (Analisis Isi Konten Video Benarkah Wabah Diisyaratkan Dalam Al-Qur'an di Channel YouTube Al-Bahjah TV)." *UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2023.
- Rodibillah, Billy Muhammad, Thohir Ajid, dan Aam Abdillah. "Sejarah Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi Di Bandung Tahun 1995-1997." *Historia Madania Jurnal Ilmu Sejarah* vol. 2, no. 2 (2018).
- Romziana, Luthviyah, dan Indika Febrianti. "Penafsiran Esoterik (Batiniyah) Tentang Ayat Salat: Analisis Terhadap Tafsir Syafahi Adi Hidayat Di Youtube." *Tajdid* vol. 22, no. 2 (2023).
- Rouf, Abdul. "Kontribusi Tafsir Kontemporer Dalam Menjawab Tantangan Zaman." *Al-Amin : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora* vol. 1, no. 1 (2023). <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/alamin/article/view/231>.
- Salsadilah, Nijma Auliah, dan Danial. "Tafsir di Media Sosial (Analisis Makna Takdir Oleh Ustadz Adi Hidayat di Youtube)." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat* vol. 20, no. 1 (2024).
- Sanaky, Hujair A.H. "Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin]." *Al-Mawarid* 18 (2008).
- Satria, Budi, Dwi Prabudiaseh, Rizal Effendi Putra, dan Abdullah Adhha. "Strategi Komunikasi Dakwah di Era Digital." *Jurnal Pesona Indonesia* vol. 1, no. 2 (2024).
- Sholeh, Adam Wildan. "Karakteristik Penafsiran Al-Qur'an Di Media Online

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Analisis Akun Ngafal Ngefeel).” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Tiara Anggraini, dan Della Marsya Pratama. “Menganalisis Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Tentang Belajar Berdasarkan Tafsir Tarbawi.” *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* vol. 2, no. 3 (2024). <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/view/1423>.

Wijaya, Fadila Ramadona, Fehan Alya Rahmi Lubis, Mhd. Najib Sihab Siregar, dan Azmi Ayu Fauziah Batubara. “Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait.” *Jurnal Edukatif* Vol. 3, no. 2 (2025).

Yuningsih, Hartati, Abdul Ghany, dan Muhammad Abduh. “Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah.” *Al-Qudwah* vol. 2, no. 2 (2024).

Yusuf, Muhammad Yunan. “Metode Penafsiran Al-Qur'an.” *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* vol. 2, no. 1 (2014).

https://youtu.be/vrdYQYodhM?list=PL3iW_rlEoH5LS5jvglnmzMjDUTxVaooc0

https://youtu.be/F39ZiJK1T50?list=PL3iW_rlEoH5LS5jvglnmzMjDUTxVaooc0

https://youtu.be/gXn34dOU2t8?list=PL3iW_rlEoH5LS5jvglnmzMjDUTxVaooc0

https://youtu.be/fzkOPOIM35E?list=PL3iW_rlEoH5LS5jvglnmzMjDUTxVaooc0

https://youtu.be/6j0b-mWsnlo?list=PL3iW_rlEoH5LS5jvglnmzMjDUTxVaooc0

https://youtu.be/2FG011m6naM?list=PL3iW_rlEoH5LS5jvglnmzMjDUTxVaooc0



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama	: Aliya Salsabila
Tempat/Tgl. Lahir	: Karya Mukti, 11 Juli 2003
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat Rumah	: Karya Mukti, Kec. Rimba Melintang, Kab. Rokan Hilir, Prov. Riau.
No. Telp/HP	: 0813-6518-6466
Nama Orang Tua	:
Ayah	: Suswanto
Ibu	: Juliyati S.Pd

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	: Sekolah Dasar Negeri 010 Karya Mukti, Lulus Tahun 2015
SLTP	: Madrasah Tsanawiyah Al-Majidiyah Bagan Batu, Lulus Tahun 2018
SETA	: Madrasah Aliyah Bidayatul Hidayah Simpang Benar, Lulus Tahun 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Rohis Al-Fata Al-Muntazhar 2022
2. Anggota Rohis Al-Fata Al-Muntazhar 2023

KARYA ILMIAH